

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI  
KEGIATAN *FINGER PAINTING* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM AL IKHLAS TAQWA KOTA MEDAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**YULIZA ANGGRAINI**

**NIM : 03.08.17.1004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

**2022**

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI  
KEGIATAN *FINGER PAINTING* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM AL IKHLAS TAQWA KOTA MEDAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**YULIZA ANGGRAINI**

**NIM : 03.08.17.1004**

**Dosen Pembimbing I**

**Dr. Marganti Sit, M.Ag**  
**NIP. 19670821 199303 2007**

**Dosen Pembimbing II**

**Dr. Muhammad Basri, M.A**  
**NIP. 197704262005011004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

**SURAT PENGESAHAN**


Skripsi ini yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM AL IKHLAS TAQWA KOTA MEDAN” yang disusun oleh Yuliza Anggraini yang telah dimunaqasahkan dalam sidang Munqasah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal :

**16 FEBRUARI  
15 RAJAB 1443 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

**Panitia Sidang Munaqasah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

  
**Dr. Muhammad Basri, M.A**  
NIP.197704262005011004

**Sekretaris**

  
**Dr. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd**  
NIP. 198908312015031006

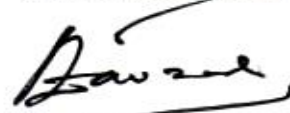
**AnggotaPenguji,**

1. **Dr. Masganti Sit, M.Ag**  
NIP.197608211993032007



3. **Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag**  
NIP. 197411112007102002

2. **Dr. Muhammad Basri, M.A**  
NIP.197704262005011004



4. **Fauziah Nasution, M.Psi**  
NIP. 197509032005012004

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. Mardianto, M.Pd**  
NIP. 19671212 199403 1 004


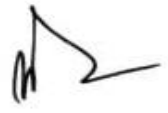



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

**LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI**


**NAMA** : YULIZA ANGGRAINI  
**NIM** : 0308171004  
**JURUSAN** : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
**TANGGAL SIDANG** : 16 FEBRUARI  
**JUDUL SKRIPSI** : UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM AL IKHLAS TAQWA KOTA MEDAN

NO	NAMA PENGUJI	URAIAN PERBAIKAN SKRIPSI/HALAMAN	PARAF
1.	Dr. Masganti Sit, M.Ag	-	
2.	Dr. Muhammad Basri, M.A	- Tambah skripsi menjadi 60 halaman.	
3.	Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag	- Pernyataan yang sesuai dengan SosEm - Jelaskan ada berapa dan kapan dilakukan penelitian - Kata "karakter" pada Bab I halaman I diganti menjadi kata "Sosial Emosional" - Surah dan hadist disesuaikan dengan materi sosial emosional.	




KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

4	Fauziah Nasution, M.Psi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tambahkan kegiatan <i>finger painting</i> dengan menggunakan metode kelompok</li><li>- Tambahkan teori pembelajaran kelompok di bab II.</li></ul>	
---	-------------------------	---	---

Medan, 12 April 2022  
PANITIA UJIAN MUNAQSAH  
Sekretaris

  
Dr. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd  
NIP. 198908312015031006

Nomor : Istimewa  
Lamp : -  
Hal : Skripsi  
: :  
Medan,  
Kepada. Yth  
Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sumatera Utara  
di  
Medan

*Assalamual'aikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Yuliza Anggraini  
NIM : 0308171004  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : **Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan *Finger Painting* Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Kota Medan**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing I

  
Dr. Masganti Sit, M.Ag

NIP. 19670821 199303 2007

Dosen Pembimbing II

  
Dr. Muhammad Basri, M.A

NIP. 197704262005011004

Medan, 04 Februari 2021

Nomor : Istimewa  
Lamp : -  
Hal : Pengesahan Judul Skripsi  
Kepada :  
Yth

Ketua Jurusan PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UINSU Medan  
Di,  
Tempat

*Assalamual'aikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberi saran-saran perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Yuliza Anggraini  
NIM : 0308171004  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : **Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui  
Kegiatan *Finger Painting* Dengan Model Pembelajaran Kooperatif  
Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Kota Medan**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang  
Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diketahui,  
Pembimbing I



**Dr. Masganti Sit, M.Ag**  
**NIP. 19670821 199303 2007**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliza Anggraini  
NIM : 0308171004  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : **Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan *Finger Painting* Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Kota Medan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Saya menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 27 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Yuliza Anggraini

NIM : 03.08.17.1004



## ABSTRAK



Nama : Yuliza Anggraini  
NIM : 0308171004  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Pembimbing I : Dr. Masganti Sit, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Muhammad Basri, M.A  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Al Ikhlas Taqwa Kota Medan

**Kata Kunci : Perkembangan Sosial Emosional, *Finger Painting***

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Perkembangan sosial emosional sebelum adanya kegiatan *finger painting* di TK Islam Al Ikhlas Taqwa 2) Pelaksanaan kegiatan *finger painting* di TK Islam Al Ikhlas Taqwa 3) Perkembangan sosial emosional anak setelah adanya kegiatan *finger painting*.

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 12 anak. Objek pada penelitian ini yaitu peningkatan perkembangan sosial emosional anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil yang diperoleh sebelum dan setelah adanya kegiatan *finger painting* yaitu: 1) Pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata 8,25 (34,37%). 2) Pada siklus II, perkembangan sosial emosional anak mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 17,16 (71,52%). Hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 8,91 (37,15%).

**Dosen Pembimbing I**



**Dr. Masganti Sit, M.Ag**  
**NIP. 19670821 199303 2007**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa ta'ala* yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan *Finger Painting* Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa Kota Medan”. Shalawat beriring salam kita ucapkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi Wa Sallam* semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Ali Januar dan Ibu Novi Ardiana yang selalu mendoakan, memfasilitasi dan memberikan semangat kepada penulis. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada ibu dan ayah.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Maka kritik dan saran serta bimbingan sangat penulis harapkan

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini:

1. Bapak Dr. Syahrin Harahap, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Muhammad Basri, MA, selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Ibu Dr. Masganti Sit, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Basri, MA, selaku Dosen Pembimbing II saya yang

telah banyak memberikan arahan, nasihat, dan masukan dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Ibu Dr. Khadijah, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak arahan selama perkuliahan.
5. Kepada Ibu Nurhasanah, S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah dan kepada Ibu Kurniawati S. Ag sebagai guru wali kelas, serta seluruh guru di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa yang telah menerima dan banyak membantu penulis selama penelitian berlangsung.
6. Kepada adik-adik saya yaitu Muhammad Irsan Ardianuar, Dinda Azahra dan Muhammad Fadil Ardianuar dan seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan memberikan bantuan selama penulis menjalani perkuliahan.
7. Kepada teman-teman seperjuangan yaitu PIAUD-1 St. 2017. Terkhusus kepada Fauziah Batubara, Sri Dwi Juliani, Nova Zuhriana Sitorus, Nurzainab, Putri Soleha, Talitha Luthfiah, Dinda Efriani Harahap, Depi Yanti Ritonga, Lutfia Rahmi Kawakib, dan Nurul Mawaddah Aprillia Gorat.

Semoga Allah *Subhanahu Wa ta'ala* membalas semua kebaikan Bapak/Ibu dan Saudara/I, dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah *Subhanahu Wa ta'ala*. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin*.

Medan, 27 Januari 2022

Penulis,



Yuliza Anggraini

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	7
KAJIAN LITERATUR .....	7
A. Kajian Teoritis .....	7
1. Sosial Emosional.....	7
a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional .....	7
b. Indikator Perkembangan Sosial Emosional .....	12
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak.....	13
2. Kegiatan Finger Painting .....	17
a. Pengertian <i>Finger Painting</i> .....	17
b. Langkah-langkah Kegiatan <i>Finger Painting</i> .....	17
c. Manfaat Kegiatan <i>Finger Painting</i> .....	18

d. Kelebihan dan Kekurangan <i>Finger Painting</i> .....	20
3. Model Pembelajaran Kooperatif .....	20
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	20
b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif .....	21
c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif.....	22
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif.....	23
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Berfikir .....	25
D. Hipotesis Tindakan .....	25
<b>BAB III.....</b>	<b>27</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
D. Desain Penelitian .....	29
E. Instrumen Penelitian .....	32
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
Untuk mendapatkan data dan informasi pada penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu melalui observasi terstruktur, dan wawancara.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Teknik Keabsahan Data .....	35
Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilaksanakan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk	

memverifikasi data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu: .....	35
<b>BAB IV</b> .....	<b>37</b>
<b>HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>37</b>
<b>A. Deskripsi Lokasi Penelitian</b> .....	<b>37</b>
<b>B. Deskripsi Hasil Penelitian</b> .....	<b>37</b>
<b>1. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Sebelum Adanya Kegiatan Finger Painting dengan Model Pembelajaran Kooperatif</b> .....	<b>37</b>
1) Pra Siklus .....	<b>38</b>
<b>2. Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dengan Model Pembelajaran Kooperatif di TK Islam Al Ikhlas Taqwa</b> .....	<b>41</b>
a. Pelaksanaan Kegiatan <i>Finger Painting</i> Pada Siklus I .....	<b>41</b>
2) Pelaksanaan Siklus I .....	<b>41</b>
Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada bulan Oktober, maka dilanjutkan pada siklus I yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. 41	
3) Observasi Siklus I .....	<b>42</b>
4) Refleksi Siklus I .....	<b>43</b>
b. Pelaksanaan Kegiatan <i>Finger Painting</i> Pada Siklus II .....	<b>44</b>
1) Perencanaan Siklus II .....	<b>44</b>
2) Pelaksanaan Siklus II .....	<b>45</b>
3) Observasi Siklus II .....	<b>46</b>
4) Refleksi Siklus II .....	<b>46</b>
<b>3. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Setelah Adanya Kegiatan <i>Finger Painting</i> dengan Model Pembelajaran Kooperatif</b> .....	<b>47</b>

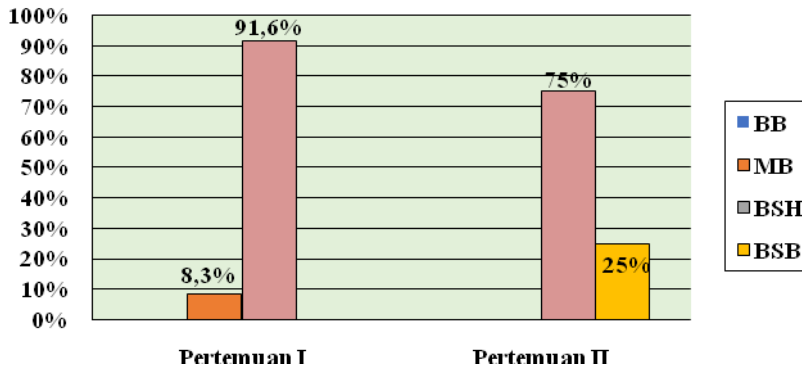
a. Hasil Setelah Pelaksanaan Kegiatan *Finger Painting* dengan Model Pembelajaran Kooperatif pada Siklus I ..... 47

b. Hasil Setelah Pelaksanaan Kegiatan *Finger Painting* dengan Model Pembelajaran Kooperatif pada Siklus II..... 52

Di akhir pembelajaran dilakukan penilaian untuk mengetahui peningkatan sosial emosional anak melalui kegiatan *finger painting*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:..... 52

Hasil pengamatan perkembangan sosial emosional pada siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini:..... 55

**SIKLUS II**



..... 55

C. Pembahasan Hasil Penelitian..... 57

BAB V ..... 59

KESIMPULAN DAN SARAN ..... 59

A. Kesimpulan..... 59

B. Saran ..... 59

DAFTAR PUSTAKA..... 61

LAMPIRAN ..... 56

LAMPIRAN ..... 56

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Perkembangan Sosial Emosional .....	33
Tabel 3. 2 Kategori Penilaian Peningkatan Sosial emosional .....	34
Tabel 4. 1 Hasil Observasi Awal Sebelum Diberikan Tindakan.....	39
Tabel 4. 2 Rangkuman Hasil Perkembangan Sosial Emosional Pada Pra Siklus .	40
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Peningkatan Sosial Emosional Anak Pada Siklus I Pertemuan I.....	48
Tabel 4. 4 Hasil Observasi Peningkatan Sosial Emosional Anak Pada Siklus I Pertemuan II.....	49
Tabel 4. 5 Hasil Observasi Peningkatan Sosial Emosional Anak Pada Siklus I Pertemuan III.....	50
Tabel 4. 6 Rangkuman Hasil dan Data Perkembangan Sosial Emosional Pada Siklus I .....	51
Tabel 4. 7 Hasil Observasi Peningkatan Sosial Emosional Anak Pada Siklus II Pertemuan I .....	53
Tabel 4. 8 Hasil Observasi Peningkatan Sosial Emosional Anak Pada Siklus II Pertemuan II.....	54
Tabel 4. 9 Rangkuman Hasil dan Data Perkembangan Sosial Emosional Pada Siklus II.....	55



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Ptk Kurt Lewin .....	29
Gambar 4. 1 Diagram Hasil Perkembangan Sosial Emosional Pada Pra Siklus...	40
Gambar 4. 2 Diagram Batang Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Siklus I.....	52
Gambar 4. 3 Diagram Batang Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Siklus II .....	55

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (14) menyatakan anak usia dini yaitu anak pada rentang usia 0-6 tahun. Seorang ahli pendidikan anak usia dini yaitu Bredekamp menyatakan anak usia dini yaitu anak pada rentang usia 0-8 tahun.<sup>1</sup> Usia dini merupakan usia dimana anak tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat, oleh karena itu disebut juga dengan usia emas (*golden age*).<sup>2</sup> Oleh karena itu, orang tua berkewajiban untuk merangsang perkembangan kecerdasan anak salah satunya yaitu kecerdasan sosial emosional anak agar dapat membentuk akhlak yang mulia.<sup>3</sup>

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar budi pekerti yang agung. (Q.S. Al-Qalam : 4)

Berdasarkan ayat Al-Quran tersebut disebutkan bahwa Nabi Muhammad saw. mempunyai budi pekerti yang luhur sehingga orang tua dapat menjadikannya sebagai suri tauladan dalam membentuk karakter dan perkembangan sosial emosional anak. Dalam perspektif Islam, untuk mengembangkan sosial emosional anak dapat dimulai sedini mungkin. Sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam haditsnya:

---

<sup>1</sup> Masganti Sit. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana, h. 6.

<sup>2</sup> Khadijah. 2017. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing, h. 3.

<sup>3</sup> Miftahul Ahyar Kertamuda. 2015. *Golden Age*. Jakarta: PT. Gramedia, h. 4.

عَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا  
 أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَضُرِّيُوهُمْ أَبْنَاءَ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ  
 (اخرجه ابوداود في كتاب الصلاة)

Artinya : “Dari ‘Amar bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!”. (H.R. Abu Daud dalam kitab sholat)”<sup>4</sup>

Hadist tersebut dapat dimaknai sebagai arahan untuk lebih bertanggung jawab akan apa yang telah ditentukan dan diwajibkan. Sehingga berkaitan dengan perkembangan emosional yang disampaikan oleh Hurlock bahwa proses belajar yang dapat menunjang perkembangan emosi terdiri dari belajar secara *trial and error*, belajar dengan meniru, belajar dengan identifikasi, belajar melalui pembiasaan, serta pelatihan.<sup>5</sup>

Menurut Yuliani, anak usia dini adalah individu yang sedang berada pada proses perkembangan yang sangat pesat dan mendasar untuk kehidupan mendatang.<sup>6</sup> Anak usia dini merupakan kelompok anak yang sedang dalam proses pertumbuhan-perkembangan yang bersifat unik, artinya mempunyai pola pertumbuhan-perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa, serta komunikasi.<sup>7</sup> Terdapat beberapa aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan pada anak, antara lain perkembangan moral, kognitif, bahasa, fisik, motorik

<sup>4</sup> Anggi Fitri. *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Quran Hadits*, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol, I (2), Juli 2018, h. 38-67

<sup>5</sup> Riana Mashar. 2015. *Emosi Anak Usia Dini dan Rahasia Pengembangannya*. Jakarta: Kencana, h. 23.

<sup>6</sup> Muazar Habibi. 2018. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar SI PAUD)*. Yogyakarta: Deepublish, h. 140

<sup>7</sup> Diana Mutiah. 2015. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, h. 6.

dan sosial emosional.<sup>8</sup> Salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini yaitu sosial emosional. Perkembangan sosial emosional adalah proses berkembangnya kemampuan anak beradaptasi dengan dunia sosial yang lebih luas. Pada tahap ini, mereka akan lebih peka terhadap perasaan mereka dan perasaan orang lain.<sup>9</sup>

Usia 2-6 tahun, anak secara bertahap akan belajar menjadi anggota sosial. Tugas utama pada tahap ini yaitu bersosialisasi. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses sosialisasi yaitu pola asuh, hubungan dengan saudara kandung dan teman sebaya, serta lingkungan dan tempat tinggal anak. Peran teman sebaya menjadi semakin penting dalam perkembangan sosial anak dimulai pada masa prasekolah. Di masa ini, teman sebaya mulai memainkan peran makin penting dalam perkembangan sosial anak. Dalam beberapa hal, interaksi anak dengan teman sebayanya akan berbeda dengan interaksi anak dengan orang dewasa.<sup>10</sup> Interaksi anak dengan teman sebaya dapat memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain yang sesuai dengan tingkat perkembangannya sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa, ditemukan adanya masalah pada perkembangan sosial emosional dalam hal kerjasama, perilaku prososial, serta rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan dan stimulus untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak adalah *finger painting*.

Bahan-bahan yang digunakan pada kegiatan *finger painting* cukup mudah ditemukan dan aman untuk anak-anak. Menurut Montalalu peralatan dan

---

<sup>8</sup> Susianty Selaras Ndari, Amelia Vinayastri dan Khusniyati Masykuroh. 2018. *Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher, h. 12.

<sup>9</sup> Eka Tusyana, Rayi Trengginas, dan Suyadi, *Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Usia Dasar, Jurnal: Inventa*, Vol, III (1), Maret 2019, h. 18-26

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 13

bahan yang digunakan untuk *finger painting* yaitu plastik alas, kertas putih, cat warna yang aman untuk anak, celemek dan tepung kanji.<sup>11</sup>

Penelitian terdahulu oleh Anggi Wulandari, Bahrin, dan Rosmiati di KB Al-Jannati menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun dari Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan kreativitas setelah menggunakan teknik *finger painting*. Ini terlihat dari perkembangan hasil pencapaian anak pada siklus I tindakan I, 3 anak Mulai Berkembang, 5 anak Belum Berkembang. Tindakan II 5 anak Mulai Berkembang dan 3 anak Belum Berkembang. Tindakan III 7 anak Mulai Berkembang, 1 anak Belum Berkembang. Pada siklus II tindakan I, 6 anak Mulai Berkembang, 2 anak Berkembang Sesuai Harapan dan 1 anak Berkembang Sangat Baik. Tindakan III 1 anak Berkembang Sesuai Harapan, 7 anak Berkembang Sangat Baik.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti perkembangan sosial emosional melalui kegiatan *finger painting* dengan judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa Kota Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa yaitu:

1. Sebagian anak masih enggan bekerjasama dengan teman.
2. Perilaku prososial anak belum berkembang.
3. Sebagian anak belum memiliki rasa tanggung jawab.

---

<sup>11</sup> Maria Eviani dan Renti Oktaria, *Permainan Finger Painting untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usai Dini*, *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol, V (1), Maret 2020, h. 23-31

<sup>12</sup> Anggi Wulandari, Bahrin, dan Rosmiati, *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Finger Painting di KB Al-Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh*, *Jurnal Ilmiah*. Vol, V (1), Februari 2020, h. 80-89

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa sebelum adanya kegiatan *finger painting* dengan model pembelajaran kooperatif?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *finger painting* dengan model pembelajaran kooperatif di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa?
3. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa setelah adanya kegiatan *finger painting* dengan model pembelajaran kooperatif ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian yaitu:

1. Mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa sebelum adanya kegiatan *finger painting* dengan model pembelajaran kooperatif.
2. Mengetahui pelaksanaan kegiatan *finger painting* dengan model pembelajaran kooperatif di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa.
3. Mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa setelah adanya kegiatan *finger painting* dengan model pembelajaran kooperatif.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Hasil penulisan ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk bidang keilmuan anak usia dini yaitu pembekalan pengetahuan untuk mengidentifikasi upaya-upaya yang dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui *finger painting*.

2. Manfaat Psikis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami perkembangan sosial emosional pada anak.

b. Bagi sekolah

Menjadi salah satu bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah mengenai upaya peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan *finger painting* di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa.

c. Bagi Guru dan Orang Tua

Menjadi bahan masukan dan wawasan baru bagi guru dan orang tua dalam upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

d. Bagi Anak

Meningkatkan kerjasama, tolong menolong, ketekunan dan kesabaran anak melalui kegiatan *finger painting*.

## BAB II KAJIAN LITERATUR

### A. Kajian Teoritis

#### 1. Sosial Emosional

##### a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial adalah perkembangan sikap yang terjadi pada anak ketika anak diminta untuk beradaptasi dengan aturan dan hukum yang terdapat dalam lingkungannya. Artinya, perkembangan sosial merupakan proses anak dalam belajar beradaptasi dengan adat, norma, moral, aturan dan tradisi yang ada dalam kelompok.<sup>1</sup> Patmonodewo menyampaikan bahwa perkembangan sosial bertujuan agar anak mampu beradaptasi dengan aturan dan norma yang berlaku di dalam masyarakat dimana anak berada. Perkembangan sosial anak didapat melalui proses perkembangan dan perilaku melalui kesempatan belajar yang didasarkan pada tanggapan anak.<sup>2</sup>

Perkembangan sosial juga bisa dimaknai sebagai kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan teman sebaya, orang dewasa serta masyarakat luas sehingga dapat beradaptasi dengan baik sesuai dengan harapan negara.<sup>3</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Wahai manusia! Sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang

---

<sup>1</sup> Femmi Nurmalitasri, *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Prasekolah*, *Buletin Psikologi*, Vol. XXII (2), Desember 2015, h. 103-111

<sup>2</sup> Lilis Rustari, Faillah, Muhammad Ali, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara*, h. 1-11

<sup>3</sup> Ina Maria dan Eka Rizki Amalia, *Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*, h. 1-15



yang paling bertaqwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.  
(Q.S. Al-Hujarat : 13)

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Bisa juga diartikan sebagai proses belajar untuk beradaptasi terhadap norma, moral, dan tradisi.

Untuk menjadi individu yang mampu bermasyarakat dibutuhkan tiga proses sosailisasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat.
- 2) Belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat.
- 3) Mengembangkan sikap/ tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat.<sup>4</sup>

Erikson mengatakan lingkungan masyarakat mempunyai peran yang sangat penting pada perkembangan psikososial seseorang. Peran ini dimulai dari cara pengasuhan orang tua hingga aturan dan budaya yang terdapat di lingkungan masyarakat. Pada periode prasekolah juga terdapat ciri-ciri anak yang mampu mengembangkan perilaku sosialnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat kontak sosial dengan orang di luar rumahnya. Disebut dengan istilah *pregang age*. Disebut *pregang* karena anak prasekolah belum mengerti makna dari sosialisasi yang sebenarnya. Mereka mulai belajar beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.
- 2) Hubungan dengan orang dewasa. Melanjutkan hubungan dan selalu ingin dekat dengan orang dewasa baik dengan orang tua maupun guru. Mereka selalu berusaha untuk berkomunikasi dan menarik perhatian orang dewasa.

---

<sup>4</sup> Ali Nugraha dan Yeni Rahmawati. 2019. *Metode Pengembangan Sosial Emosional (Buku Materi Pokok PAUD 103 /4 SKS/MODUL 1-2)*. Tangerang Selatan; Universitas Terbuka, h.1.17

- 3) Hubungan dengan teman sebaya. Pada usia 3-4 tahun anak akan mulai bermain bersama teman sebayanya (*cooperative play*). Mereka akan mulai berbicara dengan satu sama lain saat bermain, memilih teman untuk bermain, serta mengurangi permusuhan.<sup>5</sup>

Terdapat delapan tahapan perkembangan pada teori Erikson, namun pada penulisan ini akan dijelaskan tahapan perkembangan anak di masa prasekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan vs Ketidakpercayaan (usia 0-1 tahun). Di tahap ini, jika anak mampu membangun kepercayaan, dia akan merasa selamat serta aman dalam dunia. Pengasuh yang tidak konsisten, tidak bersedia secara emosional, atau menolak dapat mendorong perasaan tidak percaya diri pada anak yang diasuh. Kegagalan dalam mengembangkan kepercayaan akan menghasilkan ketakutan dan kepercayaan bahwa dunia tidak konsisten dan tidak dapat ditebak.
- 2) Otonomi vs Malu dan Ragu-Ragu (usia 1-3 tahun). Fokus pada tahap ini yaitu perkembangan besar dari pengelolaan diri. Erikson mengatakan belajar mengendalikan fungsi tubuh seseorang akan membentuk kemandirian. Di tahap ini juga, anak sudah mulai menentukan apa yang akan ia makan, minum, yang ia sukai dan yang akan ia pakai. Anak yang berhasil melewati tahap ini akan merasa aman serta percaya diri, namun sebaliknya yang gagal akan merasa ragu-ragu terhadap dirinya sendiri.
- 3) Inisiatif vs Rasa Bersalah (usia 3-5 tahun). Tahap prasekolah berada pada tahap ini. Kekuatan serta kendali anak akan dunia ditunjukkan melalui permainan langsung dan interaksi sosialnya. Mereka yang berhasil pada tahap ini akan merasa mampu ketika memimpin orang lain. Mereka yang tidak

---

<sup>5</sup> *Ibid.* h.2.15

berhasil pada tahap ini akan merasakan perasaan bersalah, perasaan ragu-ragu dan kurang inisiatif. Perasaan bersalah yang tidak menyenangkan dapat muncul apabila anak tidak diberi kepercayaan dan dibuat merasa sangat cemas.

- 4) Kerja Keras vs Rasa Inferior (usia 6-10 tahun). Melalui interaksi sosialnya, anak akan merasa bangga akan keberhasilan serta keahlian yang mereka miliki. Masa ini ialah masa yang paling kritis bagi anak-anak untuk mengembangkan kepercayaan dirinya bahwa mereka bisa untuk berkarya dan bereksplorasi.<sup>6</sup>

Emosional berasal dari kata emosi. Golman mengemukakan bahwa emosi berasal dari bahasa Latin “*movere*” yang berarti menggerakkan atau bergerak. Secara istilah, emosi yaitu perasaan serta pikiran, keadaan psikologis dan fisiologis serta kecenderungan dalam bertindak.<sup>7</sup> Dalam Islam, kemampuan mengendalikan emosi dan menahan diri disebut sabar.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.” (Q.S. Al-Baqarah : 45)

Ayat di atas berkaitan dengan perkembangan emosional. Orang yang sabar adalah orang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik. Ia biasanya tabah dalam menghadapi kesulitan. Mereka yang sabar, biasanya dapat mengatasi berbagai gangguan dan tidak memperturutkan emosinya.

<sup>6</sup> Khadijah. 2017. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing, h. 97-98.

<sup>7</sup> Riana Mashar. 2015. *Emosi Anak Usia Dini dan Rahasia Pengembangannya*. Jakarta: Kencana, h. 16.

Thompson dan Lagattuta berpendapat perkembangan emosi pada anak usia dini memberikan gambaran perihal pertumbuhan psikologis seorang anak.<sup>8</sup> Hurlock berpendapat bahwa proses belajar yang dapat menunjang perkembangan emosi terdiri dari belajar secara *trial and error*, belajar dengan meniru, belajar dengan identifikasi, belajar melalui pembiasaan, serta pelatihan.<sup>9</sup>

Menurut Santrock, perkembangan emosi pada anak usia dini ditandai dengan timbulnya emosi evaluatif yang ditandai dengan rasa bangga, malu dan rasa bersalah, serta timbulnya emosi tersebut mengindikasikan bahwa anak mulai memahami dan menggunakan aturan, norma sosial untuk mengevaluasi perilakunya.<sup>10</sup>

Hurlock berpendapat bahwa perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, dimana perkembangan emosional merupakan suatu proses dimana anak melatih rangsangan sosial, terutama yang diperoleh dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan berperilaku.<sup>11</sup>

Perkembangan sosial emosional yaitu proses berkembangnya kemampuan anak untuk beradaptasi dengan dunia sosial yang lebih luas. Selama masa ini, anak-anak menjadi lebih peka terhadap perasaan mereka serta perasaan orang lain.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan capaian kematangan dalam hubungan sosial serta kepekaan anak dalam mengetahui perasaan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>8</sup> Herdina Indrijati. 2017. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Kencana, h. 225.

<sup>9</sup> Riana Mashar. 2015. *Emosi Anak Usia Dini dan Rahasia Pengembangannya*. Jakarta: Kencana, h. 23.

<sup>10</sup> Rahmah Wati Anzani dan Intan Khairul Insan, *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Prasekolah*, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. II (2), Mei 2020, h. 180-193

<sup>11</sup> Mira Yanti Lubis, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain*, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. II (1), Mei 2019, h. 47-58

<sup>12</sup> Eka Tusyana Trengginas dan Suyadi, *Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Usia Dasar*, *Jurnal: Inventa*, Vol. III (1), Maret 2019, h. 18-26

## **b. Indikator Perkembangan Sosial Emosional**

Indikator perkembangan sosial emosional berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang SN PAUD yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri, terdiri atas unjuk kemampuan diri, memahami perasaan diri sendiri dan dapat mengendalikan diri, serta kemampuan beradaptasi dengan orang lain.
- 2) Rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, termasuk kemampuan untuk mengetahui hak-haknya, mematuhi peraturan, mengatur diri sendiri, dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan bersama.
- 3) Perilaku prososial, meliputi kemampuan bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya, memahami perasaan, menanggapi, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bertanggung jawab, toleran, dan berperilaku santun.<sup>13</sup>

Umar, Nur dan Selviana mengemukakan ada tiga indikator pada tahap perkembangan sosial emosional yaitu (1) menunjukkan rasa percaya diri, (2) menjaga diri sendiri dari lingkungan (3) mau berbagi, menolong, serta membantu teman.<sup>14</sup>

*Collaborative for Academic Social and Emotional Learning* (CASEL) mendefinisikan pembelajaran sosial emosional adalah proses dimana anak-anak dan orang dewasa memahami dan mengelola emosi, menetapkan dan mencapai tujuan positif, merasakan dan menunjukkan empati untuk orang lain, menciptakan dan memelihara hubungan positif serta membuat keputusan yang bertanggung jawab. CASEL

---

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

<sup>14</sup> Umar Sulaiman, Nur Ardianti & Selviana, *Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Vol. II (1), Juni 2019, h. 52-65

mengidentifikasi lima indikator perkembangan sosial emosional, yaitu pengenalan diri (*self-awareness*), manajemen diri (*self-management*), pengenalan sosial (*self-awareness*), keterampilan membentuk hubungan (*relationship skill*), dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decition making*).<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa indikator yang sudah dipaparkan, maka indikator perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa yaitu:

1. Perilaku prososial
2. Kesadaran diri
3. Rasa tanggung jawab

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak**

#### 1) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak

Soetarno mengemukakan dua faktor primer yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, yaitu faktor *internal* keluarga dan faktor *eksternal* keluarga. Kemudian Hurlock melengkapi kedua faktor tersebut dengan faktor ketiga, yaitu faktor pengalaman awal yang diterima anak.<sup>16</sup>

##### a) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga adalah kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial anak. Jika hubungan sosial di dalam keluarga tidak lancar atau tidak wajar maka hubungan sosialnya dengan masyarakat

---

<sup>15</sup> Akhmad Mukhlis dan Furkanawati Handani Mbelo, *Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Permainan Tradisional*, *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. I (1), Oktober 2019, h. 11-28

<sup>16</sup> Ali Nugraha dan Yeni Rahmawati. 2019. *Metode Pengembangan Sosial Emosional (Buku Materi Pokok PAUD 103 /4 SKS/MODUL 1-2)*. Tangerang Selatan; Universitas Terbuka, h. 4.14-4.20

juga akan mengalami gangguan. Diantara faktor yang terkait dengan keluarga dan yang banyak berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah hal-hal yang berkaitan dengan: status sosial ekonomi keluarga, keutuhan keluarga, serta sikap dan kebiasaan orang tua.

b) Faktor dari luar keluarga

Jika hubungan anak dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar keluarga menyenangkan, mereka akan menikmati hubungan sosial tersebut dan ingin mengulangnya. Sebaliknya, bila hubungan itu tidak menyenangkan atau menakutkan, anak-anak akan menghindarinya dan kembali kepada anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka.

c) Faktor pengaruh pengalaman sosial awal

Pengalaman sosial awal anak harus didukung dengan situasi sosial yang positif serta bisa diterima di lingkungan yang luas. Jika di lingkungan tidak mampu menyediakan situasi sosial yang aman maka akan memunculkan kerugian sosial bagi anak dan juga dapat mencemaskan pendidik. Solusinya, berikan anak prasekolah pengalaman awal sosial yang benar, bahkan paling benar dan menyenangkan maka selanjutnya mereka akan menjadi manusia sosial yang benar pula.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosional Anak

Perkembangan sosial dan emosional anak tidak selalu stabil. Pada suatu waktu anak mampu menyesuaikan diri dengan baik dan tepat dengan lingkungan yang dimasukinya, namun pada kesempatan lain ia mengalami kesulitan atau bahkan kegagalan

dalam berinteraksi dan melakukan tindakan di lingkungan sosialnya.

Mengacu pada Setiawan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi pada anak usia taman kanak-kanak, bahkan mampu memunculkan gangguan yang mengkhawatirkan pendidik. Faktor-faktor tersebut mencakup:<sup>17</sup>

a) Keadaan di dalam individu.

Menurut Hurlock, keadaan diri individu seperti usia, kondisi fisik, kecerdasan, dan peran jenis kelamin dapat mempengaruhi perkembangan emosional seseorang. Hal yang cukup penting terutama berupa cacat tubuh atau apapun yang dianggap anak sebagai kekurangan dalam dirinya. Terkadang hal tersebut juga berdampak lebih lanjut pada kepribadian anak. Pada situasi ini tingkah laku yang biasanya akan timbul yaitu mudah tersinggung, merasa rendah diri, bahkan menarik diri dari lingkungannya.

b) Konflik-konflik dalam proses perkembangan.

Sepanjang fase perkembangan, setiap anak akan melalui beberapa macam konflik yang umumnya dapat diatasi dengan baik, tetapi ada juga anak yang menghadapi hambatan dalam menyelesaikan konflik tersebut. Anak yang tidak bisa menghadapi konflik ini biasanya akan mengalami tekanan emosional.

c) Sebab-sebab lingkungan

(1) Lingkungan keluarga

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 4.5-4.15



Peran keluarga sangat diperlukan dalam menanamkan dasar-dasar pengalaman emosi. Bahkan keluarga bias menjadi *emotional security* pada masa awal perkembangan anak. Keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan pembelajaran awal (*learning and growing*) yang juga dapat membimbing anak menuju pertumbuhan dan pembelajaran lebih lanjut. Perkembangan emosi anak juga banyak dipengaruhi oleh pengasuhan yang didapat anak dari keluarganya. Cara pengasuhan yang tidak peduli akan mengakibatkan anak implusif, serta gaya pengasuhan yang otoriter bisa mengakibatkan anak menjadi seorang yang pemarah.

(2) Lingkungan sekitarnya

Kondisi lingkungan anak sangat mempengaruhi perilaku, emosi serta perkembangan pribadi anak. Berbagai rangsangan dari lingkungan dapat mendorong anak untuk mengekspresikan dirinya. Stimulus yang diterima seorang anak sangat menentukan jumlah serta intensitas ekspresinya.

(3) Lingkungan sekolah

Sekolah bertugas membantu anak berkembang secara emosional dan kepribadiannya secara keseluruhan, namun sekolah sering juga menjadi penyebab terjadinya tekanan emosional pada anak. Lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan gangguan emosi yang mengakibatkan gangguan sikap pada anak adalah hubungan yang kurang serasi antara guru dengan anak serta kurang harmonisnya hubungan dengan temannya.

## 2. Kegiatan *Finger Painting*

### a. Pengertian *Finger Painting*

*Finger painting* adalah kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) dengan jari tangan secara langsung dan bebas pada kertas gambar. Jari yang dimaksudkan yaitu seluruh jari tangan dan juga mencakup telapak tangan, bahkan sampai pergelangan tangan.<sup>18</sup>

Pamadhidan Sukardi menjelaskan, *finger painting* merupakan teknik melukis dengan jari-jari tangan secara langsung sebagai alat untuk mengoleskan cat warna pada kertas.<sup>19</sup> *Finger painting* merupakan seni lukis jari yang bertujuan untuk melatih ketelitian, kesabaran, dan rasa keindahan, juga melatih kelenturan otot serta melatih anak berkreasi lebih giat. *Finger painting* dapat juga dilakukan sebagai upaya untuk melatih anak untuk mengembangkan kemampuan berfikir serta menunjukkan nilai-nilai estetika dalam diri anak.<sup>20</sup>

### b. Langkah-langkah Kegiatan *Finger Painting*

Langkah-langkah kegiatan *finger painting* menurut Sumanto, yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Siapkan kertas untuk menggambar, cat warna (adonan warna) dan meja atau alas untuk berkegiatan.

---

<sup>18</sup> Netti Herawati dan Bachtiar S. Bachri. 2018. *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini sebagai Wujud Investasi Bangsa*. Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ranggolawe Tuban, h. 40.

<sup>19</sup> Bismi Rohmatun Nisak, *Penerapan Finger Pinting dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Anak Autis*, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. VIII (2), 2016, hal. 1-9

<sup>20</sup> Lenni Marlina dan Farida Mayar, *Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. IV (2), 2020, h. 1018-1025

<sup>21</sup> Oktarina Dwi Handayani, *Finger Painting dalam Menstimulasi Kecerdasan Jamak pada Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Kualitatif di KB-TK Batik PPIP Pekalongan)*, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan PAUD*, Vol. V (1), Mei 2018, h. 37-49

- 2) Celupkan jari kedalam cat warna secara langsung sampai membentuk jejak jari tangan dan goreskan dengan bebas sampai membentuk kesan goresan jari di kertas gambar.

Langkah-langkah kegiatan *finger painting* pada penelitian ini yaitu:

- 1) Menyampaikan penjelasan kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan.
- 2) Membagi anak ke dalam beberapa kelompok.
- 3) Memberitahukan satu persatu nama-nama media yang akan dipakai dalam kegiatan *finger painting*, serta menyediakan alat-alat *finger painting* dan alat-alat belajar lainnya (cat *finger painting*, kertas).
- 4) Instruksikan kepada anak untuk mencelupkan jarinya ke dalam wadah yang berisi cat dan melukiskan sesuai imajinasinya ke kertas yang telah tersedia.
- 5) Instruksikan anak untuk mencuci tangannya sesudah melakukan kegiatan.
- 6) Menanyakan perasaan anak selama kegiatan *finger painting* berlangsung.

### **c. Manfaat Kegiatan *Finger Painting***

Adapun manfaat dari *finger painting* menurut Kurniati dalam Astria yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif dan melatih otot-otot jari. Hal senada juga dinyatakan oleh Pamadhi dalam Astria yang menyatakan bahwa, beberapa manfaat melukis dengan jari ialah, 1) Sebagai media untuk mencurahkan perasaan. 2) Sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk). 3) Berfungsi sebagai alat bermain. 4) Dapat melatih ingatan. 5) Melukis dapat melatih berpikir komprehensif

(menyeluruh). 6) dapat melatih keseimbangan. 7) Dapat melatih kreativitas. 8) Mengembangkan rasa kesetiakawanan yang tinggi dan dapat melatih koordinasi antara mata tangan. 9) Dapat meluweskan jari jemari anak.<sup>22</sup>

Manfaat kegiatan *finger painting* yaitu anak dapat menyalurkan ide, gagasan, imajinasi serta kreativitas yang ada di dalam diri mereka agar tidak hilang jika disalurkan dengan kegiatan melukis dengan jari.<sup>23</sup>

Netti dan Bachtiar mengemukakan bahwa *finger painting* memiliki banyak manfaat khususnya dalam pengembangan keterampilan, dan pertumbuhan fisik dan psikis anak. Adapun manfaat seni *finger painting* adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih motorik halus
- 2) Mengenalkan konsep warna primer (merah, kuning, biru)
- 3) Mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna sekunder dan tersier.
- 4) Mengenalkan estetika keindahan warna
- 5) Mengasah imajinasi dan kreativitas anak

Kegiatan ini juga dapat melatih anak untuk bekerja dalam kelompok sehingga anak belajar bekerjasama dengan orang lain.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Dewa Ayu Ketut G.,S., Ni Ketut S., Putu Rahayu., U. *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak*, *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. IV (2), 2016,h.1-12

<sup>23</sup> Lenni Marlina dan Farida Mayar, *Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. IV (2), 2020, h. 1018-1025

<sup>24</sup> Netti Herawati dan Bachtiar S. Bachri. 2018. *Prosding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa*. Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ranggolawe Tuban, h. 40-41.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan *Finger Painting***

##### 1) Kelebihan *Finger Painting*

*Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan berfikir, mengembangkan motorik halus, mengembangkan kreativitas, memberikan kepekaan pada jari sehingga dapat merasakan gerakan jari dan membentuk konsep gerakan menulis serta mendapatkan pengalaman membuat campuran dan memadukan warna.<sup>25</sup>

##### 2) Kekurangan *Finger Painting*

Selain kelebihan menggambar dengan jari, ada kekurangan lain yaitu kegiatan ini tidak bisa diselesaikan dalam waktu singkat. Selain itu bermain dengan menggunakan tepung kanji yang lengket dapat membuat anak merasa geli dan tidak mau melakukan kegiatan.<sup>26</sup>

Kegiatan *finger painting* pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Anitah W. dalam Sri Hayati berpendapat, pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif

---

<sup>25</sup> Muhammad Rafiki, I Gusti Made Budiarta dan Luh Suartini, *Karakteristik Karya Finger Painting Anak-Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Singraja*, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, Vol. IX (1), 2019, h. 13-23

<sup>26</sup> Saraswati Octaviani, Anita Chandra, dan Ratna Wahyu Pusari, *Analisis Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun*, h. 41-47

juga dapat memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota lain.<sup>27</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara bersama-sama, yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat beraneka ragam. Suprihatiningrum juga berpendapat pembelajaran kooperatif merujuk kepada metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok.<sup>28</sup>

#### **b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif**

Raharjo & Solihatin dalam Zuriatun Hasanah mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.
- 3) Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik untuk bekerjasama, tetapi

---

<sup>27</sup> Sri Hayati. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Graha Cendekia, 2017. h, 14.

<sup>28</sup> Francicka Anggraeni, Hasan Mahfud, dan Anayanti Rahmawati. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Team Game Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B TK Marsudisiwi Tahun Pelajaran 2013/2014*.

juga mengajarkan untuk menyelesaikan materi secara mandiri, tidak membedakan unsur sosial seperti ras, suku dan budaya dan penghargaan yang tinggi terhadap kelompok-kelompok.<sup>29</sup>

### c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengajarkan kepada anak keterampilan kerjasama dan kolaborasi untuk saling berinteraksi dengan teman yang lain.<sup>30</sup> Pendapat lain mengemukakan tujuan pembelajaran kooperatif yaitu: 1) Menyiapkan anak didik dengan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupannya, seperti berkomunikasi, bersosialisasi, bekerjasama, dan berinteraksi. 2) Memberikan kepada anak kesempatan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan, seperti intelektual, perkembangan fisik, hubungan sosial, dan perkembangan emosionalnya. 3) Membangun wawasan dan pengetahuan mengenai peristiwa yang ada di sekitarnya. 4) Meningkatkan prestasi belajar serta dapat menerima kekurangan diri dan orang lain.<sup>31</sup>

Sri Hayati berpendapat, model pembelajaran kooperatif memiliki 3 tujuan yaitu: 1) Membantu siswa untuk mencapai hasil belajar optimal dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. 2) Mengajarkan keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi. 3) Memberdayakan siswa yang berada dalam kelompok untuk menjadi tutor sebaya bagi teman kelompoknya.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Zuriatun Hasanah. *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa, Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. I (1), 2021, h. 1-13

<sup>30</sup> Nur I. Rahmawati dan Sugeng Sutiarmo. *Pembelajaran Kooperatif Sebagai Model Efektif untuk Mengembangkan Interaksi dan Komunikasi Antara Guru dan Peserta Didik, Jurnal Ekspone*, Vol. IX (2), 2019, h. 10-19.

<sup>31</sup> Indah Pratiwi. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Melatih Kreativitas Anak Kelompok B di TK Kartika II-1 Palembang*, Vol. IV, 2019, h. 475-482.

<sup>32</sup> Sri Hayati. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Graha Cendekia, 2017. h, 14.

Cruickshank, Jenkins, dan metcalf menyatakan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah untuk mendorong siswa belajar bersama untuk hal-hal yang bersifat individual atau umum. Disamping itu, merekajuga menyatakan ada empat karakteristik model pembelajaran kooperatif yaitu: 1) Anggota kelompok yang terdiri dari beragam kemampuan, minat, dan sifat individual. 2) Mengerjakan sebuah tugas secara bersama-sama. 3) Perilaku yang ditonjolkan “semua untuk satu” atau “satu untuk semua” anggota kelompok harus saling membantu. 4) Nilai kerja kelompok dibagi secara merata untuk semua anggota kelompok.<sup>34</sup>

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif**

##### 1) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif

- (a) Dapat melibatkan siswa lebih aktif untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis.
- (b) Dapat mengembangkan aktualisasi diri siswa.
- (c) Mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai, dan keterampilan-keterampilan sosial yang akan berguna di kehidupan bermasyarakat.
- (d) Menumbuhkan sikap berbagi ilmu diantara siswa.
- (e) Melatih siswa untuk bekerjasama.
- (f) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mendapatkan dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung yang bermakna bagi dirinya.

---

<sup>34</sup> Masganti Sit, dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. Medan: Perdana Publishing, h. 41-42.



## 2) Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

- (a) Sebagian siswa tidak terlibat dalam diskusi tetapi sibuk mengobrol atau bergosip.
- (b) Waktu habis untuk memperdebatkan hal-hal sepele.
- (c) Bisa terjadi kesalahan berpendapat secara berkelompok.<sup>35</sup>

### **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Ade Suryani pada tahun 2019 yang berjudul: “Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba pada PAUD Kelompok A”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dimaksudkan untuk melihat peningkatan pada keterampilan sosial emosional anak usia dini melalui bermain permainan tradisional raba-raba. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan, permainan tradisional raba-raba mampu meningkatkan keterampilan sosial anak untuk berkomunikasi dengan teman, guru, dan orang lain.<sup>36</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Anna Shihatul, Jamaludin dan Luthfatun Nisa pada tahun 2020 yang berjudul: “Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui penerapan metode bermain peran. Metode ini menyediakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik untuk berimajinasi, berkesperimen dengan perilaku dan keterampilan yang baru.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Masganti Sit, dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. Medan: Perdana Publishing, h. 42

<sup>36</sup> Novi Ade Suryani, *Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A*, *Jurnal ilmiah potensia*, Vol. IV (2), 2019, h. 141-150

<sup>37</sup> Anna Shihatul M, Jamaludin Usman, dan Luthfatun Nisa, 2020. *Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan*, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. I (1), Januari 2020, h. 1-16

Penelitian yang dilakukan oleh Mimpira Haryono pada tahun 2020 yang berjudul: “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan *Puzzle* Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Gemilang Kota Bengkulu”. Metode pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Permainan *puzzle* angka pada penelitian ini ditujukan untuk melihat perkembangan sosial emosional anak, serta melihat respon yang diberikan anak pada saat proses pembelajaran.<sup>38</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka penulis berpendapat dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun bisa dilaksanakan dengan berbagai macam metode dan kegiatan, salah satunya yaitu kegiatan *finger painting*.

### **C. Kerangka Berfikir**

Perkembangan sosial emosional yaitu kematangan anak dalam hubungan sosial dan kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain dan lingkungannya. Sedangkan *finger painting* adalah teknik menggambar atau melukis yang menggunakan jari secara langsung pada kertas tanpa menggunakan bantuan alat.

Penulis berpendapat bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak. Dengan melakukan kegiatan *finger painting* sebagai pembelajaran, interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan efektif karena diharapkan siswa akan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan terjadi peningkatan pada perkembangan sosial emosionalnya.

### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, *hypo* (sementara/ kurang dari) dan *thesis* (pernyataan/ teori/ asumsi), sehingga hipotesis adalah pernyataan atau

---

<sup>38</sup> Mimpira Haryono. *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Puzzle Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Gemilang Kota Bengkulu (Journal Of Dehasen Education Review)*, Vol, I (1), 2020, h. 5-11.

asumsi sementara.<sup>39</sup> Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap permasalahan penulisan sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu **perkembangan sosial emosional anak meningkat melalui kegiatan *finger painting*.**

---

<sup>39</sup> Maisarah. 2019. *Statistik Pendidikan*. Medan: Akasha Sakti, h. 51.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif karena adanya kerjasama antara peneliti dan guru kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian pada praktik pendidikan berbasis kelas yang bertujuan untuk perbaikan proses peningkatan hasil pendidikan.<sup>1</sup>

Suyanto mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian reflektif dengan melakukan tindakan tertentu dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional.<sup>2</sup> Penelitian tindakan kelas merupakan serangkaian tindakan, dimulai dengan menyadari adanya masalah, kemudian mengambil tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikannya dan melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan.

Penelitian tindakan kelas memiliki banyak manfaat bagi peserta didik yaitu pembelajaran yang diterima oleh anak akan lebih menyenangkan karena guru pasti akan mencoba pengalaman baru yang tidak seperti biasanya. Tidak hanya untuk peserta didik, penelitian tindakan kelas juga memberikan manfaat bagi guru yaitu dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesional. Jika sudah memiliki sikap profesional, maka secara otomatis akan timbul rasa puas dan kepercayaan diri yang dapat dijadikan bekal untuk terus meningkatkan kinerja dan kemampuannya.<sup>3</sup>

Suharsimi, Suhadjono dan Supardi mengartikan penelitian tindakan kelas dengan memisahkan kata-kata yang termasuk didalamnya, yaitu : Penelitian + Tindakan + Kelas, yang akan dijelaskan berikut:

1. Penelitian, yaitu kegiatan mengamati suatu objek, dengan memakai aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data dan informasi yang bermanfaat untuk peneliti.

---

<sup>1</sup> Maisarah. 2019. *Statistik Pendidikan*, Medan: Akasha Sakti, h. 46

<sup>2</sup> Kisyani-Laksono dan Tatag Yuli E. S. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 4

<sup>3</sup> Wina sanjaya. Tt. *Penelitian Tindakan Kelas*, Tpn, h. 29-30

2. Tindakan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk tujuan tertentu, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas. Tetapi sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta dari guru yang sama.<sup>4</sup>

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis karya ilmiah dalam konteks pengembangan keprofesian guru secara berkelanjutan (PKB). Penelitian tindakan kelas adalah sebagai upaya berkelanjutan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, sehingga berdampak pada upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian tindakan kelas tepat dilakukan oleh pendidik, karena lebih praktis serta lebih memfokuskan pada pemecahan masalah secara efisien dan layak.<sup>5</sup>

### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik usia 5-6 tahun (kelompok B) di kelas Zainab di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa yang berjumlah 12 anak dengan spesifikasi 4 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki.

Objek penelitian ini yaitu kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa yang beralamat di Jl. Medan Area Selatan Gg. Pisang No. 129, Kelurahan Sukaramai I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan.

Penelitian dilakukan pada semester ganjil bulan September – Oktober 2021.

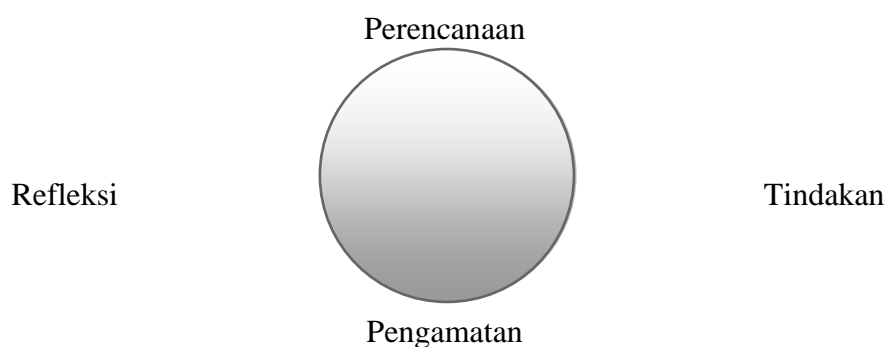
---

<sup>4</sup> Nurdinah Hanifah. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*. Bandung: UPI PRESS, hal. 3-4

<sup>5</sup> Muhamad Anugrah. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Leutikaprio, h. 19-20.

#### D. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan dan dilakukan dalam siklus berulang. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Siklus I direncanakan akan ada tiga kali pertemuan, begitupun dengan siklus II. Empat tahap kegiatan yang akan dilakukan pada setiap siklus yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).<sup>6</sup> Penelitian ini merujuk pada skema pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Siklus PTK Kurt Lewin**

##### a. Siklus I

###### 1. Perencanaan

Di tahap perencanaan, peneliti berdiskusi dengan wali kelas tentang teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Penyusunan RPPH merujuk seperti yang ada di sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang sudah ada.
- b) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan.
- c) Mempersiapkan lembar observasi dan dokumentasi kegiatan.

###### 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan adalah kegiatan inti dari PTK. Bagi guru, tindakan ini diwujudkan dalam penerapan model/metode pengajaran yang baru. Kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 16.

yang telah disusun dengan memfokuskan pada kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu *finger painting*.

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaan ini adalah:

- a) Membagi anak ke dalam beberapa kelompok, yang terdiri dari 2 orang pada tiap kelompok.
- b) Menginformasikan kepada peserta didik kegiatan apa yang akan dilakukan.
- c) Memberitahukan bagaimana cara melakukan kegiatan *finger painting* kepada peserta didik.
- d) Menyediakan peralatan *finger painting* dan peralatan belajar lainnya (cat *finger painting*, kertas).
- e) Menginstruksikan kepada anak untuk mencelupkan jarinya ke dalam wadah yang berisi cat dan melukiskannya ke kertas yang telah tersedia.
- f) Setelah kegiatan berakhir, minta anak untuk membersihkan tangannya dengan air.
- g) Menanyakan perasaan anak pada saat melakukan kegiatan *finger painting*.
- h) Melakukan pengamatan dan penilaian.

### 3. Pengamatan

Pengamatan yaitu aktivitas mengumpulkan data dan informasi yang akan digunakan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan.<sup>7</sup> Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data melalui observasi dengan mengisi checklist pada lembar observasi, wawancara, serta dokumentasi.

### 4. Refleksi

Pada tahap refleksi, menganalisis data yang dari tes evaluasi, menyusun rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus berikutnya

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 144.

jika tujuan yang diinginkan belum tercapai, dan menarik kesimpulan saat tujuan telah tercapai.

b. Siklus II

Siklus II adalah langkah perbaikan pada siklus I. Langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II ini sama dengan langkah-langkah yang telah dilaksanakan pada siklus I. Siklus II dilakukan jika pada siklus I belum tercapai tingkat keberhasilan yang diharapkan.

1. Perencanaan

Prosedur pada kegiatan ini sama dengan siklus I dan tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, yaitu pembelajaran dengan kegiatan *finger painting*.

Tahap kegiatan pembelajaran meliputi:

- a) Menjelaskan kepada peserta didik kegiatan apa yang akan dilakukan.
- b) Membagi anak ke dalam 3 kelompok, yang terdiri dari 4 orang anak pada tiap kelompok.
- c) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan yang dilakukan.
- d) Membagikan peralatan *finger painting* dan peralatan belajar lainnya (cat *finger painting*, kertas).
- e) Menginstruksikan kepada anak untuk mencelupkan jarinya ke dalam wadah yang berisi cat dan melukiskannya ke kertas yang telah disediakan.
- f) Saat kegiatan berakhir, minta anak untuk membersihkan tangannya dengan air.
- g) Menanyakan apa yang anak rasakan pada saat melakukan kegiatan *finger painting*.
- h) Melakukan pengamatan dan penilaian.



### 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru selama proses tindakan dilakukan. Pada tahap pengamatan ini akan mengamati hal-hal yang telah disebutkan dalam pelaksanaan, proses tindakan, hasil dan situasi tindakan serta hambatan yang ada dalam tindakan. Pengamatan dilakukan saat anak melakukan kegiatan *finger painting*.

### 4. Refleksi

Menganalisis hasil belajar untuk tindakan perbaikan pada siklus II, kemudian memberikan kesimpulan.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, dan lembar pedoman wawancara untuk menilai peningkatan perkembangan sosial emosional melalui kegiatan *finger painting* pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa.

1. Pedoman wawancara, meliputi daftar pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara dengan pihak terkait pada penelitian.
2. Lembar observasi merupakan catatan hasil observasi yang diamati oleh peneliti yang bertindak sebagai pengamat. Lembar observasi berisi catatan tentang proses kegiatan yang diamati sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses tindakan.

**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Perkembangan Sosial Emosional**

Indikator	Capaian Indikator	Jumlah
Bersikap kooperatif	1. Anak bekerjasama dengan teman kelompok	2
	2. Anak terlibat aktif dalam kegiatan kelompok	
Perilaku prososial	1. Anak bangga dengan karyanya	2
	2. Anak menghargai karya teman	
Rasa tanggung jawab	1. Anak tekun saat melaksanakan kegiatan pembelajaran	2
	2. Anak menyelesaikan tugas yang diberikan	
Jumlah		6

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dan informasi pada penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu melalui observasi terstruktur, dan wawancara.

1. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana seseorang yang bertindak sebagai pewawancara mengajukan pertanyaan.<sup>8</sup>
2. Observasi terstruktur yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana hal itu akan terjadi. Observasi terstruktur dilakukan jika peneliti mengetahui secara pasti variabel mana yang akan diamati.<sup>9</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui persentase ketuntasan individual yang diperoleh setiap anak menggunakan rumus sebagaimana yang disampaikan Sugiyono dalam Tarigan, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

<sup>8</sup> Salim dan Syahrums. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, h. 120

<sup>9</sup> Siti Fadjarajani. 2020. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, h. 165

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan individual

F = Jumlah pencapaian indikator

N = Jumlah keseluruhan indikator

Anak dikategorikan tuntas belajar jika mencapai nilai 65. Untuk mengetahui presentase keberhasilan klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang memperoleh nilai 65}}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

Keterangan:

PKK = Presentase keberhasilan klasikal

Kelas dikatakan mengalami perkembangan jika keberhasilan telah mencapai  $\geq 80\%$ .<sup>10</sup>

**Tabel 3. 2 Kategori Penilaian Peningkatan Sosial Emosional**

No	Nilai	Presentase	Keterangan
1.	0 – 6	0 – 25%	Belum berkembang
2.	7 – 12	26 – 50%	Mulai berkembang
3.	13 – 18	51 – 75%	Berkembang sesuai harapan
4.	19 – 24	76 – 100%	Berkembang sangat baik

Dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan pada indikator, diberikan: 1. Anak dikatakan belum berkembang (BB) jika memperoleh nilai 0-25%. 2. Anak dikatakan mulai berkembang (MB) jika memperoleh nilai 26-50%. 3. Anak dikatakan berkembang sesuai harapan (BSH) jika memperoleh

<sup>10</sup> Isnanizar Tanjung. *Penggunaan Permainan Balok dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Kausar*, h. 105-115

nilai 51-75%. 4. Anak dikatakan berkembang sangat baik (BSB) jika memperoleh nilai 76-100%.<sup>11</sup>

Untuk memperoleh nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah semua nilai anak

$n$  = Jumlah Anak<sup>12</sup>

## H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilaksanakan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk memverifikasi data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif digunakan istilah kredibilitas atau derajat kepercayaan, digunakan untuk menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan memang menggambarkan keadaan objek yang sebenarnya.<sup>13</sup>

### 2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferabilitas mengacu pada hasil penelitian yang hasilnya dapat diterapkan atau dipakai dalam situasi lain. Untuk memperoleh derajat transferabilitas yang tinggi sangat tergantung pada kemampuan peneliti mengangkat nilai esensial temuannya dan untuk merefleksikan dan

---

<sup>11</sup> Yuliana. *Peningkatan Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 4-5 Tahun*, 2013, h. 1-16

<sup>12</sup> Ardi Susanti. *Peningkatan Kreatifitas Anak Melalui Bermain Geometri di Kelompok B TK Rahmat Harapan Tahun Pelajaran 2012/2014*, Vol, III (2), 2014, h. 337-350

<sup>13</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, h. 134-140

menganalisis secara kritis apa yang ditampilkan dalam pembahasan penelitian.

### 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif dikenal pengujian *dependabilitas*, dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian, dimulai dengan mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi sumber data, memeriksa kebutuhan data, dan menarik kesimpulan. Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel jika orang lain dapat menirunya. Tes ini dilakukan mengaudit seluruh proses penelitian.<sup>14</sup>

### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabilitas.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, h. 134-140

<sup>15</sup> Elma Sutriani, Rica Octaviani, “Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data” *Ekonomi Syariah*.

## BAB IV

### HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di TK Islam Al Ikhlas Taqwa yang beralamat di Jl. Medan Area Selatan No. 129 Kecamatan Medan Area, Kota Medan. Penulisan ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2021/2022.

TK Islam Al Ikhlas Taqwa mempunyai 1 ruang kelas untuk usia 4-5 tahun (A) yaitu kelas Ruqayyah yang berisikan 6 orang anak, sedangkan untuk usia 5-6 tahun (B) memiliki 3 ruang kelas yaitu kelas Zainab yang berisikan 12 orang anak, kelas Fatimah berisikan 11 orang anak dan kelas Ummu Kultsum berisikan 12 orang anak. Memiliki 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU.

Sarana dan prasarana yang dimiliki TK Islam Al Ikhlas Taqwa antara lain Alat Permainan Edukatif (APE) *outdoor* seperti ayunan, perosotan, dan putar-putaran. Serta Alat Permainan Edukatif (APE) *indoor* seperti balok, *puzzle*, alat bermain seni, bola berbagai ukuran, alat bermain keaksaraan, alat bermain peran, alat bermain sensorimotor, alat pengukur berat badan, alat pengukur tinggi badan, perlengkapan cuci tangan. TK Islam Al Ikhlas Taqwa memiliki 4 tenaga pendidik, 1 kepala sekolah, 1 tata usaha, dan 2 tenaga kependidikan.

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Sebelum Adanya Kegiatan *Finger Painting* dengan Model Pembelajaran Kooperatif

Perkembangan sosial emosional anak sebelum adanya kegiatan *finger painting* dengan Model Pembelajaran Kooperatif telah terangkum dalam penjelasan berikut ini:

- a) Dalam hal kerjasama, anak masih enggan bekerjasama dengan dengan teman kelompoknya. Beberapa anak merasa imajinasi yang mereka punya tidak bisa disalurkan ketika bekerjasama dengan teman kelompoknya.
- b) Pada perilaku prososial ditemukan anak yang masih rendah perilaku prososialnya. Ada beberapa anak yang merasa bahwa karya teman kelompoknya jelek. Maka ia kemudian melarang temannya untuk memilih warna sendiri, sehingga teman kelompoknya tersebut menjadi tidak percaya diri dengan karya yang dihasilkan.
- c) Rasa tanggung jawab juga belum dimiliki oleh beberapa anak. Saat anak bersikeras untuk memilih warna apa yang akan ia gunakan tetapi temannya tidak mengizinkan sehingga membuat anak menjadi tidak mau menyelesaikan tugas yang diberikan. Ada juga anak yang masih belum fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

### **1) Pra Siklus**

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa. Kegiatan belajar mengajar di TK Islam Al Ikhlas Taqwa masih menggunakan metode ceramah. Guru kelas mengawali dengan menjelaskan materi pembelajaran, setelah menjelaskannya kemudian anak disuruh mengerjakan lembar kerja yang sudah diberikan kepada anak. Pembelajaran hanya menggunakan metode penugasan pada lembar kerja siswa dan buku, sehingga tidak memberikan pengalaman langsung terhadap perkembangan sosial emosional pada anak. Maka berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun TK Islam Al Ikhlas Taqwa belum optimal. Laporan penelitian pra siklus ini

disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan anak. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun TK Islam Al Ikhlas Taqwa.

**Tabel 4. 1 Hasil Observasi Awal Sebelum Diberikan Tindakan**

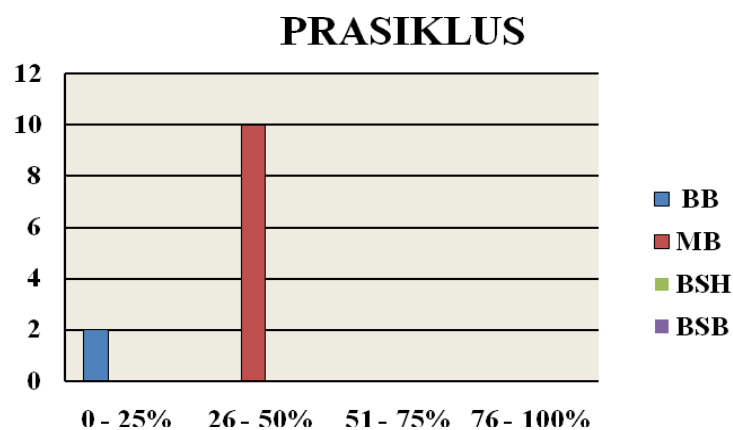
No	Pra Siklus				
	Kode Anak	Skor	Presentase	Keterangan	
1.	AD	7	29,16%	MB	Tidak Tuntas
2.	DK	7	29,16%	MB	Tidak Tuntas
3.	FR	8	33,33%	MB	Tidak Tuntas
4.	KSM	11	45,83%	MB	Tidak Tuntas
5.	KSRS	8	33,33%	MB	Tidak Tuntas
6.	MAI	6	25%	BB	Tidak Tuntas
7.	RAPS	6	25%	BB	Tidak Tuntas
8.	RS	10	41,66%	MB	Tidak Tuntas
9.	RAS	9	37,50%	MB	Tidak Tuntas
10.	RR	10	41,66%	MB	Tidak Tuntas
11.	MHAL	9	37,50%	MB	Tidak Tuntas
12.	AAFS	8	33,33%	MB	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Anak		99			
Rata-rata Nilai		8,25			
Rata-rata Presentase			34,37%		



Tabel 4. 2 Rangkuman Hasil Perkembangan Sosial Emosional Pada Pra Siklus

No	Skor Rata-rata	Pra Siklus		
		F	Presentase	Keterangan
1.	0 – 6	2	16,67%	BB
2.	7 – 12	10	83,33%	MB
3.	13 – 18	0	0	BSH
4.	19 – 24	0	0	BSB

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa saat pra tindakan yaitu terdapat 2 anak yang berada pada kriteria belum berkembang dengan presentase 16,67%, serta 10 anak berada pada kriteria mulai berkembang dengan presentase 83,33%, dengan nilai rata-rata presentase seluruh anak pada pra siklus ini adalah 34,37%. Hasil pada tabel 4.2 dapat dilihat dengan jelas melalui diagram berikut:



Gambar 4. 1 Diagram Hasil Perkembangan Sosial Emosional Pada Pra Siklus

## 2. Pelaksanaan Kegiatan *Finger Painting* dengan Model Pembelajaran Kooperatif di TK Islam Al Ikhlas Taqwa

### a. Pelaksanaan Kegiatan *Finger Painting* Pada Siklus I

#### 1) Perencanaan Siklus I

Sebelum memulai tindakan siklus I, penulis telah menyusun rencana pembelajaran di dalam kelas, antara lain:

- a) Menyusun RPPH serta menyesuaikannya dengan RPPH yang ada di sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Jadi *finger painting* dilakukan di akhir pembelajaran inti, Ketika anak sudah bosan mereka dihadapkan dengan kegiatan yang mereka sukai sehingga dapat menarik semangat mereka kembali.
- b) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama kegiatan *finger painting* berlangsung, seperti cat khusus *finger painting* yang aman digunakan anak, kertas karton bergambar pola hewan peliharaan sesuai dengan tema harian.
- c) Menyiapkan lembar observasi, dan mendokumentasikan kegiatan.

#### 2) Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada bulan Oktober, maka dilanjutkan pada siklus I yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan.

Setiap pertemuan, guru dan peneliti bergantian memimpin kelas. Peserta didik dan guru berdiskusi mengenai hewan-hewan peliharaan baik yang hidup di darat maupun di air, menyebutkan nama-nama hewan berkaki dua dan berkaki empat. Kemudian

mengajak peserta didik untuk mengenal huruf pada hewan peliharaan sesuai dengan tema, seperti kucing, kambing dan kelinci, setelah itu peserta didik diminta menuliskannya.

Selanjutnya guru dan peneliti berkolaborasi melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada RPPH, yaitu sebagai berikut:

- a) Membuka pelaksanaan kegiatan dengan memberikan salam dan nyanyian kepada anak.
- b) Memimpin anak mengulang doa sehari-hari dan surah-surah pendek.
- c) Mengajak anak berdiskusi mengenai apa saja yang termasuk ke dalam binatang peliharaan.
- d) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, sesuai dengan indikator yang ingin ditingkatkan.
- e) Mencontohkan terlebih dahulu, sebelum akhirnya dipraktikkan sendiri oleh peserta didik.
- f) Membagi peserta didik ke dalam kelompok yang berisikan 2 orang peserta didik pada masing-masing kelompok.
- g) Memantau berlangsungnya kegiatan *finger painting* yang dilakukan oleh peserta didik.

Pada pertemuan pertama respon peserta didik sangat antusias sebelum memulai kegiatan *finger painting*. Respon itu terlihat ketika anak bertanya apa yang akan peneliti lakukan dan peserta didik sangat senang mendengar akan dilakukannya kegiatan melukis menggunakan teknik *finger painting*.

### 3) Observasi Siklus I

Dari pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, aktivitas serta perkembangan sosial emosional anak selama berlangsungnya proses pembelajaran masih belum optimal. Hal tersebut dapat diketahui pada rincian berikut:

- a) Pada saat pembagian kelompok, beberapa peserta didik tidak bersedia untuk satu kelompok dengan teman yang sudah ditentukan oleh peneliti dan guru.
  - b) Di siklus I terdiri dari 2 anak dalam satu kelompok. Saat proses kegiatan, terlihat beberapa kelompok ada yang masih sendiri-sendiri mengerjakan *finger painting* nya, jadi tidak timbul kerja sama yang diharapkan.
  - c) Banyak peserta didik yang masih bermain-main dengan temannya saat peneliti menjelaskan bagaimana proses kegiatan yang akan dilakukan, begitupun saat kegiatan *finger painting* berlangsung.
  - d) Pada hari pertama kegiatan *finger painting*, beberapa peserta didik masih merasa bingung bagaimana cara kerja *finger painting*.
- 4) Refleksi Siklus I

Dari pengamatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa perkembangan sosial emosional anak tergolong masih rendah. Poin yang terdapat pada hasil observasi dapat terjadi dikarenakan banyak faktor yaitu beberapa anak beralasan bahwa tidak suka dengan teman sekelompoknya, teman sekelompoknya jahat, dan lain sebagainya.

Ditemukan beberapa anak yang masih sendiri-sendiri mengerjakan tugas yang diberikan sehingga tidak muncul kerjasama yang diharapkan. Hal tersebut dapat terjadi kemungkinan karena dalam satu kertas yang besar, hanya dikerjakan oleh 2 orang anak, sehingga si anak merasa bahwa mereka memiliki bagian-bagian sendiri untuk dikerjakan tanpa adanya komunikasi awal dengan teman kelompoknya.

Banyaknya anak yang masih bermain-main dengan temannya selama proses pembelajaran, disebabkan karena proses

pembelajaran yang terlalu lama dan monoton sehingga anak merasa bosan akan kegiatan yang dilakukan.

Oleh karena itu akan dilakukan perbaikan-perbaikan yang nantinya diharapkan akan meningkatkan perkembangan sosial emosional anak menjadi lebih baik.

- a) Menambahkan anggota pada masing-masing kelompok yang sebelumnya terdiri dari 2 orang peserta didik, menjadi 4 orang peserta didik dalam satu kelompok.
- b) Membuat perlombaan dengan kegiatan *finger painting* secara berkelompok, karena dengan perlombaan anak akan bersemangat dan terdorong melakukan yang terbaik untuk hasil yang didapat kelompoknya. Dengan perlombaan juga diharapkan anak lebih fokus dengan kegiatan pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan *Finger Painting* Pada Siklus II**

##### 1) Perencanaan Siklus II

Pada siklus I telah dilakukan kegiatan *finger painting* secara berkelompok yang terdiri dari 2 orang peserta didik pada masing-masing kelompok. Kegiatan *finger painting* dilakukan secara alami tetapi dengan tetap memberitahukan kepada anak tujuan apa yang ingin dicapai, tetapi setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil yang didapat belum mencapai target.

Maka selanjutnya pada siklus II ini tetap menggunakan metode kelompok dengan melakukan perbaikan-perbaikan sebagai berikut:

- a) Menambahkan anggota pada masing-masing kelompok yang sebelumnya terdiri dari 2 orang peserta didik, menjadi 4 orang peserta didik dalam satu kelompok. Dengan mengelompokkan anak yang perkembangan sosialnya baik dengan anak yang sosial emosionalnya masih rendah.

- b) Membuat perlombaan dengan kegiatan *finger painting* secara berkelompok, karena dengan perlombaan anak akan bersemangat dan terdorong untuk melakukan yang terbaik.
- c) Membuat aturan-aturan saat melaksanakan kegiatan *finger painting*, seperti: kerapihan, kebersihan, kerjasama yang baik antar anggota kelompok serta kreativitas dalam memadukan warna.

## 2) Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I yang belum ada anak yang mencapai nilai ketuntasan individu 65, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Peserta didik, guru dan peneliti kembali berdiskusi tentang hewan peliharaan baik yang hidup di darat maupun di air, menyebutkan nama-nama hewan berkaki dua dan berkaki empat. Kemudian mengajak anak untuk mengenal huruf pada hewan peliharaan sesuai dengan tema, seperti ayam dan itik, setelah itu anak diminta menuliskannya.

Selanjutnya guru dan peneliti berkolaborasi melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada RPPH, yaitu:

- a) Membuka kegiatan dengan memberikan salam dan nyanyian kepada anak.
- b) Memimpin anak mengulang doa sehari-hari dan surah-surah pendek.
- c) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, sesuai dengan indikator yang ingin ditingkatkan.
- d) Memantau berlangsungnya kegiatan *finger painting* yang dilakukan oleh anak.

Respon peserta didik sangat antusias sebelum dilakukan kegiatan *finger painting*. Respon itu terlihat ketika peserta didik bertanya apakah mereka akan melakukan *finger painting* seperti yang mereka lakukan pada minggu sebelumnya.

### 3) Observasi Siklus II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan dibantu guru wali kelas menggunakan lembar observasi berupa daftar ceklis yang telah disiapkan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak. Selama pengamatan berlangsung, ditemukan banyak hal antara lain:

- a) Anak telah mampu bekerjasama dengan baik serta terlibat aktif mengerjakan tugas bersama teman kelompoknya.
- b) Anak sudah mampu percaya diri dengan hasil karya bersama teman kelompok serta mampu menghargai karya yang dihasilkan oleh kelompok lain.
- c) Anak tekun mengerjakan tugas yang diberikan serta mampu menyelesaikan tugas bersama-sama teman kelompok.
- d) Anak sangat bersemangat memulai perlombaan *finger painting*.
- e) Anak sudah cukup bagus dalam memadukan warna.
- f) Saat pelaksanaan siklus II di hari pertama, anak sudah mulai menikmati serta merasa senang dengan adanya kegiatan *finger painting* bersama teman kelompok.

### 4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a) Seluruh anak terlibat aktif dan dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya.

- b) Anak dapat percaya diri dengan hasil karya bersama teman kelompok.
- c) Anak dapat menghargai karya dari kelompok lain.
- d) Anak tekun mengerjakan tugas bersama teman kelompok.
- e) Anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.

**3. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Setelah Adanya Kegiatan *Finger Painting* dengan Model Pembelajaran Kooperatif**

**a. Hasil Setelah Pelaksanaan Kegiatan *Finger Painting* dengan Model Pembelajaran Kooperatif pada Siklus I**

Hasil pengamatan yang telah dilakukan pada Kelompok B di TK Islam Al Ikhlas Taqwa menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan RPPH. Di akhir pembelajaran dilakukan penilaian untuk mengetahui peningkatan sosial emosional anak melalui kegiatan *finger painting*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 4. 3 Hasil Observasi Peningkatan Sosial Emosional Anak Pada Siklus I Pertemuan I

No	Kode Anak	Pertemuan I			
		Skor	Presentase	Keterangan	
1.	AD	7	29,16%	MB	Tidak Tuntas
2.	DK	6	25%	BB	Tidak Tuntas
3.	FR	8	33,33%	MB	Tidak Tuntas
4.	KSM	7	29,16%	MB	Tidak Tuntas
5.	KSRS	7	29,16%	MB	Tidak Tuntas
6.	MAI	6	25%	BB	Tidak Tuntas
7.	RAPS	7	29,16%	MB	Tidak Tuntas
8.	RS	8	33,33%	MB	Tidak Tuntas
9.	RAS	8	33,33%	MB	Tidak Tuntas
10.	RR	8	33,33%	MB	Tidak Tuntas
11.	MHAL	7	29,16%	MB	Tidak Tuntas
12.	AAFS	6	25%	BB	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		85			
Rata-rata Nilai		7,08			
Rata-rata Presentase			29,51%		

**Tabel 4. 4 Hasil Observasi Peningkatan Sosial Emosional Anak Pada Siklus I Pertemuan II**

No	Kode Anak	Pertemuan II			
		Skor	Presentase	Keterangan	
1.	AD	11	45,83%	MB	Tidak Tuntas
2.	DK	11	45,83%	MB	Tidak Tuntas
3.	FR	11	45,83%	MB	Tidak Tuntas
4.	KSM	9	37,50%	MB	Tidak Tuntas
5.	KSRS	10	41,66%	MB	Tidak Tuntas
6.	MAI	10	41,66%	MB	Tidak Tuntas
7.	RAPS	11	45,83%	MB	Tidak Tuntas
8.	RS	9	37,50%	MB	Tidak Tuntas
9.	RAS	11	45,83%	MB	Tidak Tuntas
10.	RR	9	37,50%	MB	Tidak Tuntas
11.	MHAL	8	33,33%	MB	Tidak Tuntas
12.	AAFS	8	33,33%	MB	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		118			
Rata-rata Nilai		9,83			
Rata-rata Presentase			40,97%		

**Tabel 4. 5 Hasil Observasi Peningkatan Sosial Emosional Anak Pada Siklus I Pertemuan III**

No	Kode Anak	Pertemuan III			
		Skor	Presentase	Keterangan	
1.	AD	11	45,83%	MB	Tidak Tuntas
2.	DK	10	41,66%	MB	Tidak Tuntas
3.	FR	12	50%	MB	Tidak Tuntas
4.	KSM	10	41,66%	MB	Tidak Tuntas
5.	KSRS	11	45,83%	MB	Tidak Tuntas
6.	MAI	12	50%	MB	Tidak Tuntas
7.	RAPS	11	45,83%	MB	Tidak Tuntas
8.	RS	12	50%	MB	Tidak Tuntas
9.	RAS	11	45,83%	MB	Tidak Tuntas
10.	RR	10	41,66%	MB	Tidak Tuntas
11.	MHAL	12	50%	MB	Tidak Tuntas
12.	AAFS	11	45,83%	MB	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		133			
Rata-rata Nilai		11,08			
Rata-rata Presentase			46,21%		

Dari data di atas dapat diketahui pada Siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 29,51%, pertemuan II memperoleh rata-rata 40,97%, serta pertemuan III memperoleh nilai 46,21%. Pada proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional

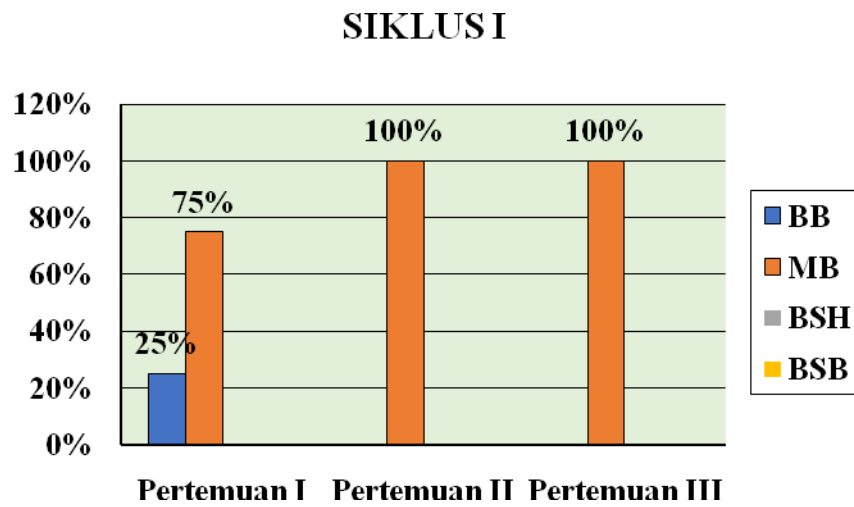
anak memperoleh kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 6 Rangkuman Hasil dan Data Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Siklus I**

No	Skor Rata-rata	Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III		
		F	(%)	Ket	F	(%)	Ket	F	(%)	Ket
1.	0 – 6	3	25%	BB	0	0	BB	0	0	BB
2.	7 – 12	9	75%	MB	12	100%	MB	12	100%	MB
3.	13 – 18	0	0	BSH	0	0	BSH	0	0	BSH
4.	19 – 24	0	0	BSB	0	0	BSB	0	0	BSB

Pada siklus I pertemuan I diperoleh dari 12 anak, 3 anak mendapat kriteria belum berkembang (25%), 9 anak mendapat kriteria mulai berkembang (75%), serta belum ada anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Pada pertemuan II, terdapat 12 anak yang mencapai kriteria mulai berkembang (100%), serta belum ada anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan dan kriteria berkembang sangat baik. Pada pertemuan III, tidak ada anak yang memperoleh kriteria belum berkembang, 12 anak memperoleh kriteria mulai berkembang (100%), serta belum ada anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan dan kriteria berkembang sangat baik. Dari data tersebut, diketahui belum ada anak yang memenuhi nilai ketuntasan individu 65, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Untuk lebih jelasnya, data pada tabel 4.6 dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 4. 2 Diagram Batang Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Siklus I**

**b. Hasil Setelah Pelaksanaan Kegiatan *Finger Painting* dengan Model Pembelajaran Kooperatif pada Siklus II**

Di akhir pembelajaran dilakukan penilaian untuk mengetahui peningkatan sosial emosional anak melalui kegiatan *finger painting*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 7 Hasil Observasi Peningkatan Sosial Emosional Anak Pada Siklus II Pertemuan I**

No	Kode Anak	Pertemuan I			
		Skor	Presentase	Keterangan	
1.	AD	17	70,83%	BSH	Tuntas
2.	DK	13	54,16%	BSH	Tidak Tuntas
3.	FR	16	66,66%	BSH	Tuntas
4.	KSM	18	75%	BSH	Tuntas
5.	KSRS	14	58,33%	BSH	Tidak Tuntas
6.	MAI	14	58,33%	BSH	Tidak Tuntas
7.	RAPS	12	50%	MB	Tidak Tuntas
8.	RS	15	62,5%	BSH	Tidak Tuntas
9.	RAS	17	70,83%	BSH	Tuntas
10.	RR	13	54,16%	BSH	Tidak Tuntas
11.	MHAL	14	58,33%	BSH	Tidak Tuntas
12.	AAFS	16	66,66%	BSH	Tuntas
Jumlah Nilai Anak		179			
Rata-rata Nilai		14,91			
Rata-rata Presentase			62,15%		

**Tabel 4. 8 Hasil Observasi Peningkatan Sosial Emosional Anak Pada Siklus II Pertemuan II**

No	Kode Anak	Pertemuan II			
		Skor	Presentase	Keterangan	
1.	AD	19	79,1%	BSB	Tuntas
2.	DK	17	70,83%	BSH	Tuntas
3.	FR	18	75%	BSH	Tuntas
4.	KSM	20	83,3%	BSB	Tuntas
5.	KSRS	16	66,66%	BSH	Tuntas
6.	MAI	17	70,83%	BSH	Tuntas
7.	RAPS	19	79,1%	BSB	Tuntas
8.	RS	17	70,83%	BSH	Tuntas
9.	RAS	18	75%	BSH	Tuntas
10.	RR	15	62,5%	BSH	Tidak Tuntas
11.	MHAL	14	58,3%	BSH	Tidak Tuntas
12.	AAFS	16	66,66%	BSH	Tuntas
Jumlah Nilai Anak		206			
Rata-rata Nilai		17,16			
Rata-rata Presentase			71,52%		

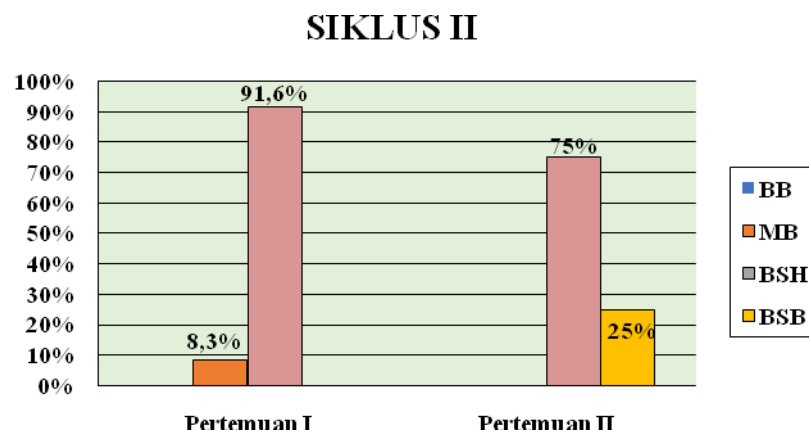
Dari data di atas terlihat pada Siklus II pertemuan I memperoleh rata-rata 62,15% dan pertemuan II memperoleh rata-rata 71,52%. Pada proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional, terdapat tiga orang anak yang memperoleh kriteria penilaian

berkembang sangat baik (BSB), selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 9 Rangkuman Hasil dan Data Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Siklus II**

No	Skor Rata-rata	Pertemuan I			Pertemuan II		
		F (Jumlah Anak)	(%)	Ket	F (Jumlah Anak)	(%)	Ket
1.	0 – 6	0	0	BB	0	0	BB
2.	7 – 12	1	8,3%	MB	0	0	MB
3.	13 – 18	11	91,6%	BSH	9	75%	BSH
4.	19 – 24	0	0	BSB	3	25%	BSB

Hasil pengamatan perkembangan sosial emosional pada siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



**Gambar 4. 3 Diagram Batang Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Siklus II**

Setelah proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti kemudian mendiskusikan hasil penelitian dengan guru kelas untuk menarik kesimpulan berhasil atau tidaknya penelitian ini.



Berdasarkan data observasi pada siklus II pertemuan I terdapat 5 anak yang mencapai nilai ketuntasan individu 65.

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang memperoleh nilai 65}}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} PKK &= \frac{5}{12} \times 100\% \\ &= \frac{500}{12} \\ &= 41,66\% \end{aligned}$$

Melihat hasil presentase ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan I yang belum mencapai  $\geq 80\%$ , maka dilanjutkan pada pertemuan II. Hasil observasi pada siklus II pertemuan II terdapat 10 anak yang mencapai nilai ketuntasan individu 65. Maka untuk mengetahui presentase keberhasilan klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang memperoleh nilai 65}}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} PKK &= \frac{10}{12} \times 100\% \\ &= \frac{1000}{12} \\ &= 83,33\% \end{aligned}$$

Melihat hasil presentase ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan II yang telah mencapai  $\geq 80\%$  yaitu 83,33%, maka pengamatan dihentikan pada siklus II pertemuan II.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dengan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Pada siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 34,34%, karena pada siklus I kegiatan *finger painting* dilakukan dengan menggunakan pembelajaran kelompok. Pada siklus II mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 54,88%, karena pada siklus II pembelajaran kelompok dilakukan dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*). Kuswaya Wihardit dalam Yopi Nisa Febianti menjelaskan bahwa tutor sebaya yaitu menempatkan siswa yang pandai untuk membantu siswa lainnya dalam belajar pada tingkatan kelas yang sama.<sup>1</sup>

Anak yang perkembangan sosial emosionalnya masih rendah akan digabungkan dalam satu kelompok dengan anak yang perkembangan sosial emosionalnya baik, sehingga anak yang sosial emosionalnya belum berkembang tersebut dapat belajar dengan melihat bagaimana untuk berinteraksi dengan teman, tidak egois, toleransi, serta berusaha untuk mengendalikan amarah dan berusaha untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Aprilia Elsy Melinda dan Izzati bahwa teman sebaya dibutuhkan untuk membantu anak dalam pengembangan hubungan sosialnya, anak yang pendiam akan terbuka terhadap temannya dan anak yang kurang percaya diri akan mendapatkan dukungan oleh temannya, sehingga akan mengurangi ketidak percaraan diri anak tersebut.<sup>2</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Pahlita dan Puji yang mengatakan bahwa hubungan teman sebaya pada usia dini memiliki peranan penting pada

---

<sup>1</sup> Yopi Nisa Febianti. *Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Pelatih Siswa Mengajar*, Vol, II (2), 2014, h. 80-87

<sup>2</sup> Aprilia Elsy Melinda dan Izzati. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksh*, Vol, IX (1), 2021, h. 127-131.

perkembangan sosial dan emosional anak. Lewat hubungan dengan teman sebaya ini anak akan belajar bagaimana cara berinteraksi dengan teman, belajar tentang kebutuhan, pikiran, dan emosi orang lain yang dapat membantu anak membangun persahabatan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Pahlita R. Ramadhani dan Puji Yanti Fauziah. *Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol, IV (2), 2020, h. 1011-1020.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian awal yang telah dilakukan, perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa sebelum adanya kegiatan *finger painting* dengan model pembelajaran kooperatif belum berkembang. Dari penelitian awal yang telah dilakukan, ditemukan adanya masalah pada perkembangan sosial emosional dalam hal kerjasama, rasa tanggung jawab serta mengelola emosi.
2. Kegiatan *finger painting* dengan model pembelajaran kooperatif di TK Islam Al Ikhlas Taqwa dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dengan kelompok yang terdiri dari 2 orang anak pada tiap kelompok. Sedangkan pada siklus II dilaksanakan dengan kelompok dengan yang terdiri dari 4 orang anak.
3. Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata 8,25 (34,37%), sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 17,16 (71,52%). Hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 8,91 (37,12%).

#### **B. Saran**

1. Kepada penulis/peneliti, hendaknya lebih jeli dalam melihat progress yang terdapat pada subjek penelitian.
2. Kepada pihak sekolah, perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah, baik kepala sekolah serta guru serta pihak lain dalam upaya meningkatkan kualitas, khususnya menambah kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulus untuk meningkatnya perkembangan sosial emosional pada peserta didik.

3. Kepada guru dan orang tua, diharapkan bisa lebih jeli dalam melihat setiap perkembangan anak/ peserta didik. Guru dan orang tua juga dapat bekerjasama dalam membantu perkembangan anak. Saat di sekolah, guru melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulus peserta didik, namun ketika peserta didik kembali ke rumah, orang tua pula yang diharapkan mampu melanjutkan atau setidaknya membantu usaha yang telah dilakukan oleh guru di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F., Mahfud, H., & Rahmawati, A. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Team Game Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B TK Marsudisiwi Tahun Pelajaran 2013/2014.
- Anugrah, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Anzani, R., W., & Insan, I., K. (2020). Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Prasekolah, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, **2 (2)**, 180-193.
- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono dan Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eviani, M. & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usai Dini, *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, **5 (1)**, 23-31.
- Fadjarajani, S. (2020). *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Faillah, R., L. & Ali, M. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara. 1-11.
- Febianti, Y., N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Pelatih Siswa Mengajar. **2 (2)**, 80-87
- Fitri, A. (2019). Pendidikan Karakter Perspektif Al-Quran Hadits (Jurnal Studi Pendidikan Islam), **1 (2)**, h. 38-67.
- Habibi, M. (2018). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar SI PAUD)*. Yogyakarta; Deepublish.
- Handayani, O., D. (2018). Finger Painting dalam Menstimulasi Kecerdasan Jamak pada Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Kualitatif di KB-TK Batik PPIP Pekalongan), *Jurnal Penelitian dan Pengembangan PAUD*, **5 (1)**, 37-49.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*. Bandung: UPI PRESS.
- Haryono, M. (2020). Meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan puzzle angka pada anak usia 4-5 tahun di paud gemilang kota bengkulu (*Journal of dehasen education review*), **1 (1)**, 5-11.

- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, **1 (1)**, h. 1-13
- Hayati, S. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Graha Cendekia, 2017. h, 14.
- Helaluddin dan Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*.
- Herawati, N. & Bachri, B., S. (2018). *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini sebagai Wujud Investasi Bangsa*. Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ranggolawe Tuban.
- Indrijati, H. (2017). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Kencana.
- Kertamuda, M.A. (2015). *Golden Age*. Jakarta: Gramedia.
- Khadijah. (2017). *Pendidikan Prasekolah*. Medan; Perdana Publishing.
- Kisyani-Laksono & Tatag Yuli E. S. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lubis, M., Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, **2 (1)**, 47-58
- Maisarah. (2019). *Statistik Pendidikan*. Medan: Akasha Sakti.
- Maria, I. & Amalia, E., R. Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun. 1-15.
- Marlina, L. & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, **4 (2)**, 1018-1025.
- Mashar, R. (2015). *Emosi Anak Usia Dini dan Rahasia Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Melinda, A., E., & Izzati. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksh*. **9 (1)**, 127-131.
- Mukhlis, A. & Mbelo, F., H. (2019) Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Permainan Tradisional, *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, **1 (1)**, 11-28.

- Mutiah, D. (2015). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta; Kencana.
- Ndari, S.S., Vinayastri, A. & Masykuroh, K. (2018). *Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Nisak, B., R. 2016. Penerapan Finger Pinting dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Anak Autis, *Jurnal Pendidikan Khusus*, **8 (2)**, 1-9.
- Nugraha, A. & Rahmawati, Y. (2019). *Metode Pengembangan Sosial Emosional (Buku Materi Pokok PAUD 103 /4 SKS/MODUL 1-2)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Prasekolah, *Buletin Psikologi*, **22 (2)**, 103-111.
- Octaviani, S., Chandra, A., & Pusari, R., W. Analisis Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun. 41-47.
- Pratiwi, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Melatih Kreativitas Anak Kelompok B di TK Kartika II-1 Palembang, **4**, 475-482.
- Rafiki, M., Budiarta, I., G., M & Suartini, L. (2019). Karakteristik Karya Finger Painting Anak-Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Singraja, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, **9 (1)**, 13-23.
- Rahmawati, N., I., dan Sutiarso, S. (2019). Pembelajaran Kooperatif Sebagai Model Efektif untuk Mengembangkan Interaksi dan Komunikasi Antara Guru dan Peserta Didik, *Jurnal Eksponen*, **9 (2)**, 10-19.
- Ramadhani, P., R. & Fauziah, P., Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. **4 (2)**, 1011-1020.
- Salim dan Syahrur. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Citapustaka Media
- Sanjaya, W. *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Shihatul, A., M., Usman, J. & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, **1 (1)**, 1-16.
- Silalahi, Tauada. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.



- Sit, M. dkk. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. Medan; Perdana Publishing.
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok; Kencana.
- Sit, M. (2020). *Panduan Penulisan Skripsi Tahun Akademik 2020/2021*. Medan; Merdeka Kreasi Group.
- Suryani, N., A. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A, *Jurnal ilmiah potensia*, **4 (2)**, 141-150.
- Susanti, Ardi. (2014). Peningkatan Kreatifitas Anak Melalui Bermain Geometri di Kelompok B TK Rahmat Harapan Tahun Pelajaran 2012/2014, **3 (2)**, 337-350
- Tanjung, I. Penggunaan Permainan Balok dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Kausar. 105-115.
- Tusyana, E., Trengginas, R., & Suyadi. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Usia Dasar. *Jurnal: Inventa*, **3 (1)**, 18-26.
- Umar Sulaiman, Nur Ardianti & Selviana, (2019). Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, **2 (1)**, 52-65
- Winarni, E., W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta Bumi Aksara
- Wulandari, A, Bahrin, dan Rosmiati. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Finger Painting di KB Al-Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah*. **5 (1)**, 80-89.
- Yuliana. Peningkatan Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 4-5 Tahun, 2013, 1-16

# LAMPIRAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yuliza Anggraini  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Halat GG. Setia Dalam No. 56 B Medan  
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 25 Juli 1999  
Agama : Islam  
No. Hp/WhatsApp : 081262165035  
Email : [yulizaanggraini8@gmail.com](mailto:yulizaanggraini8@gmail.com)  
Nama Ayah : Ali Januar  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Nama Ibu : Novi Ardiana  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Pendidikan : 1. SD Al Ikhlas Taqwa  
2. MTs Al Ulum  
3. MAS Al Ulum  
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Hormat Saya



Yuliza Anggraini



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-16014/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2021

10 Agustus 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala TK Islam Al Ikhlas Taqwa

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Yuliza Anggraini  
NIM : 0308171004  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 25 Juli 1999  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Jl. Halat Gg. Setia Dalam No.56B Kelurahan KOTA MATSUM II  
Kecamatan MEDAN AREA

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Medan Area Selatan Gg. Pisang No. 129, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

*Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Kel. Sukaramai I, Kec. Medan Area, Kota Medan*

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 10 Agustus 2021

a.n. DEKAN

Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Digitally Signed

**Dr. Muhammad Basri, MA**

NIP. 197704262005011004

## Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



# YAYASAN AL IKHLAS TAQWA

## TK ISLAM AL IKHLAS TAQWA

Jl. Medan Area Selatan No. 129 Medan Telp. (061) 7354076, 7365605 - 20216

### SURAT BUKTI PENELITIAN

Nomor : 064/1.2.b/XI/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhasanah, S.Pd  
Jabatan : Kepala TK  
Lembaga : TK Islam Al Ikhlas Taqwa  
Alamat Lembaga : Jl. Medan Area Selatan No. 129 Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yuliza Anggarini  
Nim : 03081741004  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 25 Juli 1999  
Alamat : Jl. Halat Gg Setia Dalam No. 56B  
Kel. Kota Matsum II, Kec. Medan Area

Bahwa Mahasiswa tersebut di atas benar - benar telah melakukan penelitian di TK ISLAM AL IKHLAS TAQWA. Guna menyusun Skripsi dengan Judul Skripsi "**Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK Islam Al Ikhlas Taqwa Kel. Sukaramai I, Kec. Medan Area, Kota Medan**". Penelitian tersebut dilakukan sejak Bulan September s/d Oktober 2021

Demikialah Surat Bukti Penelitian ini dibuat dengan sebenar – benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demikian surat keterangan ini saya buat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala TK Islam Al Ikhlas Taqwa

Nurhasanah, S.Pd

### Rubrik Penilaian Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak

No	Kemampuan	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
1.	Anak bekerjasama dengan teman kelompok	Anak tidak bekerjasama dengan teman kelompoknya	Anak bekerjasama dengan temannya karena diminta guru	Anak bekerjasama dengan temannya tanpa diminta guru	Anak bekerjasama dengan teman kelompoknya secara tertib
2.	Anak terlibat aktif dalam kegiatan kelompok	Anak malas-malasan dalam kegiatan kelompok	Anak aktif dalam kegiatan kelompok karena diminta guru	Anak aktif dalam kegiatan kelompok tanpa diminta guru	Anak aktif dan bersemangat dalam kegiatan kelompok
3.	Anak bangga dengan karyanya	Anak malu dengan karyanya	Anak ragu-ragu dengan karyanya	Anak senang dengan karyanya	Anak percaya diri dengan karyanya
4.	Anak menghargai karya teman	Anak mengejek karya teman	Anak tidak mengejek karya teman karena ditegur guru	Anak tidak mengejek karya teman	Anak memuji karya teman
5.	Anak tekun saat melaksanakan kegiatan pembelajaran	Anak bermain-main saat melaksanakan kegiatan pembelajaran	Anak duduk rapi saat melaksanakan kegiatan pembelajaran	Anak tekun saat melaksanakan kegiatan pembelajaran	Anak tekun dan tertib melaksanakan kegiatan pembelajaran
6.	Anak menyelesaikan tugas yang diberikan	Anak tidak selesai mengerjakan tugas	Anak menyelesaikan tugas karena diminta guru	Anak menyelesaikan tugas	Anak menyelesaikan tugas dengan cepat

**Pedoman Wawancara Pendidik/Guru Pada Perkembangan Sosial Emosional  
Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa**

Nama : Kurniawati, S.Ag

Jabatan : Guru Kelas

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana perkembangan sosial emosional anak saat ini?	Perkembangan sosial emosional saat ini masih rendah, itu dapat dilihat dari bagaimana cara anak mengelola emosinya dan bekerjasama dengan temannya.
2.	Apa saja usaha yang sudah pernah dilakukan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak?	Dengan memberikan kegiatan berupa teknik usap abur yang juga dilakukan oleh pengamat dari Universitas lain.
3.	Apa saja faktor penghambat saat melakukan kegiatan tersebut?	Faktor penghambatnya yaitu kegiatan yang dilakukan memakan waktu yang cukup banyak dengan kegiatan yang harus dilakukan.
4.	Apa tanggapan ibu mengenai kegiatan <i>finger painting</i> yang telah dilakukan?	Dari yang saya lihat, terdapat banyak pengaruh terhadap meningkatnya perkembangan sosial emosional pada anak.

### Hasil Observasi Aktivitas Penulis Pada Siklus I dan II

No	Aspek Yang Diamati	Aspek Yang Diamati			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Mempersiapkan RPPH	✓		✓	
2.	Menyampaikan salam sebelum pembelajaran dimulai	✓		✓	
3.	Memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai	✓		✓	
4.	Menyampaikan program pembelajaran hari ini	✓		✓	
5.	Menyampaikan materi pembelajaran sesuai tema	✓		✓	
6.	Membimbing dan membantu anak yang mengalami kesulitan	✓		✓	
7.	Melakukan pengamatan terhadap kinerja anak	✓		✓	
8.	Membimbing doa pada saat pembelajaran selesai	✓		✓	
9.	Mengamati anak saat pembelajaran selesai dan pulang	✓		✓	



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### TK ISLAM AL IKHLAS TAQWA KELOMPOK “B”

SEMESTER/ MINGGU/ BULAN	: I/ III / 10
HARI/ TANGGAL	: Senin, 11 – 10 – 2021
KELOMPOK/ USIA	: B/5-6 TAHUN
TEMA/ SUB TEMA/ SUB-SUB TEMA	: Binatang/ Binatang Peliharaan/ Kucing
KOMPETENSI DASAR	: 1.1, 1.2, 2.5, 2.10, 2.12, 3.3 – 4.3, 3.8 – 4.8, 3.13 – 4.13, 3.15 – 4.15

#### ➤ Materi Kegiatan

- Asmaul husna, doa ibu bapak dan dunia dan akhirat
- Mengeja huruf “kucing”
- Meniru bentuk tulisan “kucing”
- Kegiatan *finger painting*

#### ➤ Kegiatan Pembiasaan

- Guru mengucapkan salam dan menyapa anak-anak
- Guru membimbing anak membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar
- Mengulang doa dan surah-surah pendek

#### ➤ Alat dan Bahan

- LKS
- Pensil

- Penghapus
- Cat *finger painting*
- Kertas bergambar pola kucing

➤ Kegiatan Inti

- Mengeja huruf “kucing”
- Meniru bentuk tulisan “kucing”
- Melukis gambar kucing dengan teknik *finger painting*

➤ Penutup

- Doa selesai belajar
- Menyanya perasaan selama proses belajar mengajar
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan anak hari ini, kegiatan apa yang paling disukai
- Menginformasikan

Mengetahui, 

Medan, 11 Oktober 2021

Kepala TKI Al Ikhlas Taqwa

Guru Kelas

Peneliti





(Nurhasanah, S.Pd)

(Kurniawati, S.Ag)

(Yuliza Anggraini)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### TK ISLAM AL IKHLAS TAQWA KELOMPOK “B”

SEMESTER/ MINGGU/ BULAN	: I/ III / 10
HARI/ TANGGAL	: Selasa, 12 – 10 - 2021
KELOMPOK/ USIA	: B/5-6 TAHUN
TEMA/ SUB TEMA/ SUB-SUB TEMA	: Binatang/ Binatang Peliharaan/ Kambing
KOMPETENSI DASAR	: 1.1, 1.2, 2.5, 2.10, 2.12, 3.3 – 4.3, 3.8 – 4.8, 3.13 – 4.13, 3.15 – 4.15

#### ➤ Materi Kegiatan

- Asmaul husna, doa ibu bapak dan dunia dan akhirat
- Menghitung jumlah kambing
- Mengeja huruf “kambing”
- Kegiatan *finger painting*

#### ➤ Kegiatan Pembiasaan

- Guru mengucapkan salam dan menyapa anak-anak
- Guru membimbing anak membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar
- Mengulang doa dan surah-surah pendek

#### ➤ Alat dan Bahan

- LKS
- Pencil

- Penghapus
- Cat *finger painting*
- Kertas bergambar sketsa kambing

➤ Kegiatan Inti

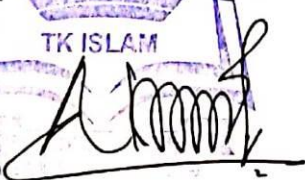
- Mengeja huruf “kambing”
- Menghitung jumlah kambing
- Melukis gambar kambing dengan teknik *finger painting*

➤ Penutup

- Doa selesai belajar
- Menyanya perasaan selama proses belajar mengajar
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan anak hari ini, kegiatan apa yang paling disukai
- Menginformasikan

Mengetahui

Kepala TKI Al Ikhlas Taqwa



(Nurhasanah, S.Pd)

Guru Kelas



(Kurniawati, S. Ag)

Peneliti



(Yuliza Anggraini)

Medan, 12 Oktober 2021

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### TK ISLAM AL IKHLAS TAQWA KELOMPOK “B”

SEMESTER/ MINGGU/ BULAN	: I/ III / 10
HARI/ TANGGAL	: Rabu, 13 – 10 - 2021
KELOMPOK/ USIA	: B/5-6 TAHUN
TEMA/ SUB TEMA/ SUB-SUB TEMA	: Binatang/ Binatang Peliharaan/ Kelinci
KOMPETENSI DASAR	: 1.1, 1.2, 2.5, 2.10, 2.12, 3.3 – 4.3, 3.8 – 4.8, 3.13 – 4.13, 3.15 – 4.15

#### ➤ Materi Kegiatan

- Asmaul husna, doa ibu bapak dan dunia dan akhirat
- Mengeja tulisan “kelinci”
- Mengisi tes tertulis
- Kegiatan *finger painting*

#### ➤ Kegiatan Pembiasaan

- Guru mengucapkan salam dan menyapa anak-anak
- Guru membimbing anak membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar
- Mengulang doa dan surah-surah pendek

#### ➤ Alat dan Bahan

- LKS
- Pencil

- Penghapus
- Cat *finger painting*
- Kertas bergambar sketsa kelinci

➤ Kegiatan Inti

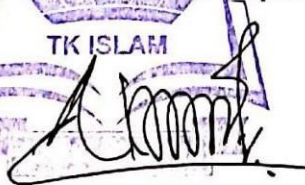
- Mengeja tulisan “kelinci”
- Mengisi tes tertulis
- Melukis gambar kelinci dengan teknik *finger painting*

➤ Penutup

- Doa selesai belajar
- Menyanyikan perasaan selama proses belajar mengajar
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan anak hari ini, kegiatan apa yang paling disukai
- Menginformasikan

Mengetahui

Kepala TKI Al Ikhlas Taqwa



TK ISLAM

(Nurhasanah, S.Pd)

Guru Kelas



(Kurniawati, S. Ag)

Medan, 13 Oktober 2021

Peneliti



(Yuliza Anggraini)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### TK ISLAM AL IKHLAS TAQWA KELOMPOK “B”

SEMESTER/ MINGGU/ BULAN	: I/ III / 10
HARI/ TANGGAL	: Kamis, 21 – 10 - 2021
KELOMPOK/ USIA	: B/5-6 TAHUN
TEMA/ SUB TEMA/ SUB-SUB TEMA	: Binatang/ Binatang Peliharaan/ Ayam
KOMPETENSI DASAR	: 1.1, 1.2, 2.5, 2.10, 2.12, 3.3 – 4.3, 3.8 – 4.8, 3.13 – 4.13, 3.15 – 4.15

#### ➤ Materi Kegiatan

- Asmaul husna, doa ibu bapak dan dunia dan akhirat
- Meniru bentuk tulisan “Ayam”
- Mengeja huruf “Ayam”
- Kegiatan *finger painting*

#### ➤ Kegiatan Pembiasaan

- Guru mengucapkan salam dan menyapa anak-anak
- Guru membimbing anak membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar
- Mengulang doa dan surah-surah pendek

#### ➤ Alat dan Bahan

- LKS
- Pencil

- Penghapus
- Cat *finger painting*
- Kertas bergambar sketsa ayam

➤ Kegiatan Inti

- Mengeja huruf “ayam”
- Meniru bentuk tulisan “ayam”
- Melukis gambar ayam dengan teknik *finger painting*

➤ Penutup

- Doa selesai belajar
- Menyanyikan perasaan selama proses belajar mengajar
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan anak hari ini, kegiatan apa yang paling disukai
- Menginformasikan

Mengetahui,

Medan, 21 Oktober 2021

Kepala TKI Al Ikhlas Taqwa

Guru Kelas

Peneliti



A purple ink stamp of a school building with a crescent moon and star on top. The text inside the stamp reads "TKI AL IKHLAS TAQWA" and "TK ISLAM". Below the stamp is a handwritten signature in black ink.

(Nurhasanah, S.Pd)



A handwritten signature in black ink.

(Kurniawati, S. Ag)



A handwritten signature in black ink.

(Yuliza Anggraini)



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### TK ISLAM AL IKHLAS TAQWA KELOMPOK “B”

SEMESTER/ MINGGU/ BULAN	: I/ III / 10
HARI/ TANGGAL	: Jumat, 22 – 10 – 2021
KELOMPOK/ USIA	: B/5-6 TAHUN
TEMA/ SUB TEMA/ SUB-SUB TEMA	: Binatang/ Binatang Peliharaan/ Itik
KOMPETENSI DASAR	: 1.1, 1.2, 2.5, 2.10, 2.12, 3.3 – 4.3, 3.8 – 4.8, 3.13 – 4.13, 3.15 – 4.15

#### ➤ Materi Kegiatan

- Asmaul husna, doa ibu bapak dan dunia dan akhirat
- Mengeja huruf “Itik”
- Menghitung jumlah tik
- Kegiatan *finger painting*

#### ➤ Kegiatan Pembiasaan

- Guru mengucapkan salam dan menyapa anak-anak
- Guru membimbing anak membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar
- Mengulang doa dan surah-surah pendek

#### ➤ Alat dan Bahan

- LKS
- Pencil

- Penghapus
- Cat *finger painting*
- Kertas bergambar pola itik

➤ Kegiatan Inti

- Mengeja huruf “itik”
- Menghitung jumlah itik
- Melukis gambar itik dengan teknik *finger painting*

➤ Penutup

- Doa selesai belajar
- Menyanya perasaan selama proses belajar mengajar
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan anak hari ini, kegiatan apa yang paling disukai
- Menginformasikan

Mengetahui,

Medan, 22 Oktober 2021

Kepala TKI Al Ikhlas Taqwa

Guru Kelas

Peneliti





(Nurhasanah, S.Pd)

(Kurniawati. S. Ag)

(Yuliza Anggraini)

**LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL SIKLUS I HARI KE – 1**

No	Kode Anak	Anak bekerjasama dengan teman kelompok				Anak terlibat aktif dalam kegiatan kelompok				Anak bangga dengan karyanya				Anak menghargai karya teman				Anak tekun saat melaksanakan kegiatan pembelajaran				Anak menyelesaikan tugas yang diberikan				Skor Anak	%	Ket	Jumlah	Rata - rata
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	AD		✓			✓				✓				✓				✓				✓				7	29,1%	MB	85	7,08
2.	DK	✓				✓				✓				✓				✓				✓				6	25%	BB		
3.	FR		✓				✓			✓				✓				✓				✓				8	33,3%	MB		
4.	KSM	✓					✓			✓				✓				✓				✓				7	29,1%	MB		
5.	KSRS	✓					✓			✓				✓				✓				✓				7	29,1%	MB		
6.	MAI	✓				✓				✓				✓				✓				✓				6	25%	BB		
7.	RAPS		✓			✓				✓				✓				✓				✓				7	29,1%	MB		
8.	RS	✓				✓					✓			✓				✓				✓				8	33,3%	MB		
9.	RAS		✓			✓					✓			✓				✓				✓				8	33,3%	MB		
10.	RR		✓			✓					✓			✓				✓				✓				8	33,3%	MB		
11.	MHAL		✓			✓				✓				✓				✓				✓				7	29,1%	MB		
12.	AAFS	✓				✓				✓				✓				✓				✓				6	25%	BB		

**LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL SIKLUS I HARI KE – 2**

No	Kode Anak	Anak bekerjasama dengan teman kelompok				Anak terlibat aktif dalam kegiatan kelompok				Anak bangga dengan karyanya				Anak menghargai karya teman				Anak tekun saat melaksanakan kegiatan pembelajaran				Anak menyelesaikan tugas yang diberikan				Skor Anak	%	Ket	Jumlah	Rata - rata
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	AD		✓				✓				✓				✓				✓				✓			11	45,8%	MB	118	9,8
2.	DK		✓				✓				✓				✓				✓				✓			11	45,8%	MB		
3.	FR		✓				✓				✓				✓				✓				✓			11	45,8%	MB		
4.	KSM	✓					✓				✓				✓				✓				✓			9	37,5%	MB		
5.	KSRS	✓					✓				✓				✓				✓				✓			10	41,6%	MB		
6.	MAI	✓					✓				✓				✓				✓				✓			10	41,6%	MB		
7.	RAPS		✓				✓				✓				✓				✓				✓			11	45,8%	MB		
8.	RS	✓					✓				✓				✓				✓				✓			9	37,5%	MB		
9.	RAS		✓				✓				✓				✓				✓				✓			11	45,8%	MB		
10.	RR		✓				✓				✓				✓				✓				✓			9	37,5%	MB		
11.	MHAL		✓			✓					✓				✓				✓				✓			8	33,3%	MB		
12.	AAFS	✓				✓					✓				✓				✓				✓			8	33,3%	MB		

**LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL SIKLUS I HARI KE - 3**

No	Kode Anak	Anak bekerja sama dengan teman kelompok				Anak terlibat aktif dalam kegiatan kelompok				Anak bangga dengan karyanya				Anak menghargai karya teman				Anak tekun saat melaksanakan kegiatan pembelajaran				Anak menyelesaikan tugas yang diberikan				Skor Anak	%	Ket	Jumlah	Rata - rata
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	AD		✓				✓				✓				✓				✓				✓			11	45,8%	MB	133	11,08
2.	DK		✓				✓				✓				✓				✓				✓			10	41,6%	MB		
3.	FR		✓				✓				✓				✓				✓				✓			12	50%	MB		
4.	KSM		✓				✓				✓				✓				✓			✓				10	41,6%	MB		
5.	KSRS		✓				✓				✓				✓				✓			✓				11	45,8%	MB		
6.	MAI		✓				✓				✓				✓				✓				✓			12	50%	MB		
7.	RAPS		✓				✓				✓				✓				✓			✓				11	45,8%	MB		
8.	RS		✓				✓				✓				✓				✓				✓			12	50%	MB		
9.	RAS		✓				✓				✓				✓				✓				✓			11	45,8%	MB		
10.	RR		✓				✓				✓				✓				✓				✓			10	41,6%	MB		
11.	MHAL		✓				✓				✓				✓				✓				✓			12	50%	MB		
12.	AAFS		✓				✓				✓				✓				✓				✓			11	45,8%	MB		

**LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL SIKLUS II HARI KE - 1**

No	Kode Anak	Anak bekerjasama dengan teman kelompok				Anak terlibat aktif dalam kegiatan kelompok				Anak bangga dengan karyanya				Anak menghargai karya teman				Anak tekun saat melaksanakan kegiatan pembelajaran				Anak menyelesaikan tugas yang diberikan				Skor Anak	%	Ket	Jumlah	Rata - rata
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	AD			✓				✓				✓				✓		✓							✓	17	70,8%	BSH	179	14,9
2.	DK			✓				✓				✓	✓						✓			✓				13	54,1%	BSH		
3.	FR			✓				✓				✓		✓						✓			✓			16	66,6%	BSH		
4.	KSM			✓					✓				✓	✓					✓					✓		18	75%	BSH		
5.	KSRS			✓				✓				✓		✓					✓			✓				14	58,3%	BSH		
6.	MAI			✓				✓				✓		✓					✓			✓				14	58,3%	BSH		
7.	RAPS			✓			✓				✓			✓				✓						✓		12	50%	MB		
8.	RS			✓				✓				✓		✓						✓		✓				15	62,5%	BSH		
9.	RAS			✓				✓				✓		✓						✓				✓		17	70,8%	BSH		
10.	RR			✓				✓				✓		✓				✓				✓				13	54,1%	BSH		
11.	MHAL			✓				✓				✓		✓					✓			✓				14	58,3%	BSH		
12.	AAFS			✓				✓				✓				✓			✓			✓				16	66,6%	BSH		

**LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL SIKLUS II HARI KE – 2**

No	Kode Anak	Anak bekerjasama dengan teman kelompok				Anak terlibat aktif dalam kegiatan kelompok				Anak bangga dengan karyanya				Anak menghargai karya teman				Anak tekun saat melaksanakan kegiatan pembelajaran				Anak menyelesaikan tugas yang diberikan				Skor Anak	%	Ket	Jumlah	Rata - rata
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	AD				✓	✓						✓				✓				✓					✓	19	79,1%	BSB	206	16
2.	DK				✓		✓					✓				✓				✓		✓				17	70,8%	BSh		
3.	FR				✓		✓				✓					✓				✓				✓		18	75%	BSh		
4.	KSM				✓	✓						✓				✓				✓					✓	20	83,3%	BSB		
5.	KSRS				✓		✓					✓				✓			✓			✓				16	66,6%	BSh		
6.	MAI				✓		✓				✓				✓					✓				✓		17	70,8%	BSh		
7.	RAPS				✓		✓					✓	✓								✓			✓		19	79,1%	BSB		
8.	RS				✓		✓					✓				✓				✓		✓				17	70,8%	BSh		
9.	RAS				✓		✓					✓				✓				✓			✓			18	75%	BSh		
10.	RR				✓	✓						✓			✓					✓		✓				15	62,5%	BSh		
11.	MHAL				✓	✓					✓					✓			✓			✓				14	58,3%	BSh		
12.	AAFS				✓		✓				✓					✓				✓		✓				16	66,6%	BSh		

# DOKUMENTASI SEKOLAH DAN KEGIATAN







Peserta didik melakukan kegiatan *finger painting*



Karya *finger painting* masing-masing anak